



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV GUGUS SUNAN AMPEL DEMAK**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AFIFAH

1401412063

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Afifah

NIM : 14014112063

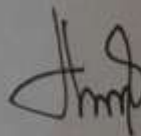
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa SD kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016

Peneliti,



Nur Afifah

1401412063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

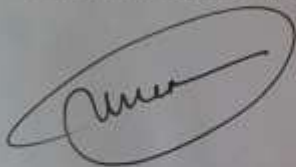
Skripsi berjudul "Keefektifan Model CTL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak", ditulis oleh Nur Afifah, NIM 1401412063 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 15 Juli 2016

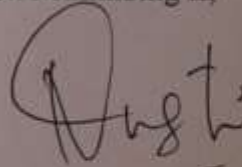
Semarang, 15 Juli 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Dosen Pembimbing II,



Nugraheti Sismulyasih Sb., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Drs. Isa Anwar, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

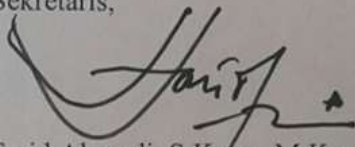
Skripsi atas nama Nur Afifah, NIM 1401412063 yang berjudul “Keefektifan Model CTL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa,
tanggal : 9 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

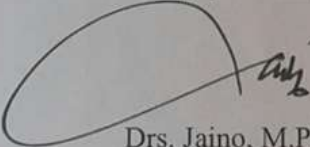


Sekretaris,



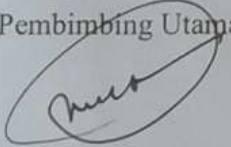
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji Utama,



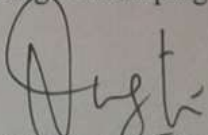
Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 195408151980031004

Pembimbing Utama,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Nugraheti Sismulyasih Sb., M.Pd.
NIP 198505292009122005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

1. “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al Baqarah 218).
2. “Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri” (Ibu Kartini).
3. “Penulis yang baik, karena ia menjadi pembaca yang baik” (Hernowo).

PERSEMBAHAN :

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak tercinta Mat Safiin dan Ibunda tercinta Kasirah yang senantiasa memberi dukungan moral dan materil dalam mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak tercinta Aris Sofyan dan Kakak ipar Isri Suryani Syarifah yang senantiasa memberikan semangat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *CTL* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel”. Peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing I
5. Nugraheti Sismulyasih Sb., M.Pd., Dosen Pembimbing II
6. Sofiyatun, SPd, SD., Guru kelas IV SDN Bintoro 04
7. Wahyuni, SPd.,SD., Guru kelas IV SDN Katonsari 02
8. Masithoh, SPd., SD., Guru kelas IV SDN Kalikondang 04
9. Teman-teman mahasiswa PGSD UNNES angkatan 2012

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang lebih dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2016

Peneliti

Nur Afifah
1401412063

ABSTRAK

Afifah, Nur. 2016. Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Umar Samadhy, M.Pd., Nugraheti Sismulyasih Sb., M.Pd. 196 halaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa SDN Gugus Sunan Ampel pembelajaran menulis karangan narasi kurang efektif mengakibatkan hasil karya karangan siswa kurang optimal. Hal tersebut terjadi pada SDN Bintoro 04 dan SDN Katonsari 02, dari permasalahan tersebut guru perlu mencobakan model yang inovatif yaitu model *CTL* berbantuan media video animasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah model *CTL* berbantuan media video animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV Demak. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui apakah model *CTL* berbantuan media video animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi eksperimen* dengan populasi siswa kelas IV Gugus Sunan Ampel berjumlah 245. Sampel yang digunakan yaitu SDN Bintoro 04 sejumlah 27 siswa dan Katonsari 02 sejumlah 29 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes unjuk kerja dan studi dokumenter. Soal uji coba sebelumnya menggunakan uji validitas isi dan uji reliabilitas antar-rater. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-independent sample* atau *t-test polled varians*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga *t*-hitung *pretest* lebih kecil dibandingkan harga *t*-tabel ($-0,081 < 1,647$) dan signifikansi ($0,935 > 0,05$), artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat *pretest*. Harga *t*-hitung *posttest* lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel ($2,153 > 2,000$) dan signifikansi ($0,036 < 0,05$). H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan perbedaan rata-rata (*mean different*) sebesar 0,1552. Besar peningkatannya pada kelas eksperimen terlihat pada rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,357 atau termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol 0,209 termasuk dalam kategori rendah.

Keefektifan model *CTL* diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru kelas IV SDN Bintoro 04 untuk menerapkan model *CTL* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan aspek atau materi yang lain. Penerapan model *CTL* diharapkan dapat menjadi salah satu model inovatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

Kata kunci: *contextual teaching and learning*; karangan narasi; keterampilan menulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah	9
1.2.1 Pembatasan Masalah	9
1.2.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Definisi Operasional	11
1.5.1 Model Pembelajaran <i>CTL</i>	11
1.5.2 Keterampilan Menulis.....	11

1.5.3	Karangan Narasi.....	12
1.5.4	Media Video Animasi	12
1.5.5	Siswa Kelas IV	12
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	13
2.1	Kajian Teori	13
2.1.1	Model Pembelajaran Kooperatif	13
2.1.1.1	Pengertian Model Pembelajaran <i>CTL</i>	14
2.1.1.2	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>CTL</i>	15
2.1.1.3	Kelebihan model <i>CTL</i>	18
2.1.2	Media Video Animasi	21
2.1.2.1	Pengertian dan manfaat media pembelajaran.....	21
2.1.2.2	Jenis-jenis Media.....	22
2.1.2.3	Video Animasi	23
2.1.3	Hakikat Bahasa.....	26
2.1.3.1	Pengertian Bahasa	26
2.1.4	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	27
2.1.5	Keterampilan Menulis	29
2.1.5.1	Pengertian Menulis.....	29
2.1.5.2	Tujuan Menulis	31
2.1.5.3	Tahapan Menulis	35
2.1.6	Menulis Karangan Narasi.....	38
2.1.6.1	Jenis-jenis Karangan	38
2.1.6.2	Karangan Narasi.....	39
2.1.6.3	Prinsip-Prinsip Karangan Narasi	41
2.2	Kajian Empiris	44
2.3	Kerangka Berpikir.....	54
2.4	Hipotesis Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	57
3.1.1 Jenis Penelitian	57
3.1.2 Desain Penelitian	57
3.1.3 Prosedur Penelitian	59
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.2.1 Tempat Penelitian	60
3.2.2 Waktu Penelitian	61
3.3 Subyek Penelitian	61
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	62
3.4.1 Populasi	62
3.4.2 Sampel	63
3.5 Variabel Penelitian	64
3.5.1 Variabel Bebas/ <i>Independent Variabel</i> (X)	64
3.5.2 Variabel Terikat/ <i>Dependent Variabel</i> (Y)	64
3.5.3 Variabel Kontrol	64
3.6 Teknik Pengumpulan Data	65
3.6.1 Tes Unjuk Kerja	66
3.6.2 Studi Dokumenter	67
3.7 Analisis Instrumen	67
3.7.1 Validitas	68
3.7.2 Uji Reliabilitas	69
3.8 Analisis Data Penelitian	71
3.8.1 Deskripsi Data	71
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	71
3.8.2.1 Uji Normalitas	72
3.8.2.2 Uji Homogenitas	72
3.8.2.3 Uji Kesamaan Rata-rata	73
3.8.3 Analisis Data Akhir (Pengujian Hipotesis)	74
3.8.3.1 Uji Hipotesis	75
3.8.4 Uji Antar <i>Gain Score</i>	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Uji Reliabilitas	78
4.2 Deskripsi Data	80
4.2.1 Deskripsi Data <i>Pretest</i> (Tes Awal) Kelas Kontrol	81
4.2.2 Deskripsi Data <i>Pretest</i> (Tes Awal) Kelas Eksperimen	83
4.2.3 Deskripsi Data <i>Posttest</i> (Tes Akhir) Kelas Kontrol.....	84
4.2.4 Deskripsi Data <i>Posttest</i> (Tes Akhir) Kelas Eksperimen	87
4.2.5 Perbandingan Data Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	90
4.2.6 Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	91
4.2.7 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	92
4.2.8 Uji Persamaan Rata-rata Data Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen	93
4.2.9 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	94
4.2.10 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	95
4.2.11 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen	95
4.2.12 Uji Antar <i>Gain-Score</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi	96
4.2.13 Deskripsi Proses Pembelajaran	100
4.3 Pembahasan	102
4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	103
4.3.1.1 Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi	103
4.3.1.2 Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	104
4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian	105
4.3.2.1 Implikasi Teoritis	105
4.3.2.2 Implikasi Praktis	107
4.3.2.3 Implikasi Pedagogis	110
BAB V PENUTUP	103
5.1 Simpulan.....	112
5.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Gugus Sunan Ampel	62
Tabel 3.2 Interpretasi Indeks <i>Gain</i>	77
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	79
Tabel 4.2 Distribusi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.4 Distribusi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.6 Distribusi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	85
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	86
Tabel 4.8 Distribusi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 4.10 Perbandingan Statistika Deskriptif Data Keterampilan menulis Karangan Narasi.....	90
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.13 Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal	93
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 4.16 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir	96
Tabel 4.17 Data Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	97
Tabel 4.18 Hasil Uji Antar <i>Gain Score</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	98
Tabel 4.19 <i>Gain Ternormalisasi</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	55
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	59
Bagan 3.2 Hubungan antara Variabel Bebas, Variabel Terikat dan Variabel Kontrol	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain <i>Nonequivalen (Pretest-Posttest) Control Group Design</i>	58
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol..... ..	82
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... ..	84
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... ..	87
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... ..	89
Gambar 4.5 Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Uji Coba Keefektifan Model <i>CTL</i> terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi	119
Lampiran 2 Deskriptor Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	120
Lampiran 3 Lembar Validasi Soal Bentuk Uraian Oleh Penilai Ahli	122
Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran Kelas IV Semester II.....	125
Lampiran 5 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Kelas Uji Coba)	159
Lampiran 6 Nilai Tertinggi Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Uji coba Instrumen)	160
Lampiran 7 Nilai Terendah Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Uji coba Instrumen)	161
Lampiran 8 Analisis Uji Reliabilitas Tes Unjuk Kerja	162
Lampiran 9 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol SDN Katonsari 02.....	164
Lampiran 10 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Keterampilan Menulis Karangan Narasi	165
Lampiran 11 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Keterampilan Menulis Karangan Narasi	166
Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol.....	167
Lampiran 13 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Eksperimen SDN Bintoro 04.....	169
Lampiran 14 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis Karangan Narasi	170
Lampiran 15 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis Karangan Narasi	172

Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen	174
Lampiran 17 Output Statistika Deskriptif Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 18 Output Statistika Deskriptif Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	177
Lampiran 19 Output Statistika Deskriptif Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	178
Lampiran 20 Output Statistika Deskriptif Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	179
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	180
Lampiran 22 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	181
Lampiran 23 Uji Kesamaan Rata-rata <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	182
Lampiran 24 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	184
Lampiran 25 Uji Homogenitas data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	185
Lampiran 26 Uji Perbedaan Rata-rata Data <i>Posttest</i> (Uji Hipotesis) Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	186
Lampiran 27 Hasil Uji <i>Gain Score</i> Kelas Kontrol	188
Lampiran 28 Hasil Uji <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen	189
Lampiran 29 Hasil Uji t <i>Gain Score</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	190
Lampiran 30 Surat Keterangan Penelitian SDN Kalikondang 04.....	192
Lampiran 31 Surat Keterangan Penelitian SDN Bintoro 04	193
Lampiran 32 Surat Keterangan Penelitian SDN Katonsari 02.....	194
Lampiran 33 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	195
Lampiran 34 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol	196

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut, kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan

tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas 2006:120). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia pasal 1 ayat 1 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian hasil pembelajaran ini dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten,

sistematik dan terprogram dengan menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio dan penilaian diri. Pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan diberikan tindak lanjut atas proses pembelajaran tersebut.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan/tulisan sangat penting bagi perkembangan otak siswa terutama perkembangan linguistiknya. Aktivitas menuangkan sesuatu dalam bentuk tulisan merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai siswa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid 2013:248). Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman 2015:3). Menulis memudahkan siswa untuk berfikir kritis, memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap (persepsi), memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan menjelaskan pikiran-pikiran (Tarigan 2008:22). Akan tetapi berdasarkan pada realita yang ada, keterampilan menulis yang dimiliki setiap individu cenderung paling rendah apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan kurikulum KTSP, salah satu pembelajaran bahasa di sekolah adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD, khususnya kelas IV. Adapun tujuan akhir dalam pembelajaran menulis adalah siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan

memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Dalman (2015:86) mengungkapkan bahwa menulis karangan adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Namun pada kenyataannya Indonesia merupakan negara tingkat literasinya sangat rendah. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Ismail (Abidin 2015:190) bahwa bangsa Indonesia masih rabun dalam membaca dan lumpuh dalam menulis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada peringkat 63 dari 65 negara. Statistik UNESCO 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Literasi dan minat baca pada siswa Indonesia yang rendah, berdampak pada kemampuan siswa yang rendah.

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar masih memperhatikan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis (Abidin 2013:190).

Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia juga terjadi di SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data dokumen menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis karangan narasi masih perlu peningkatan. Ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut: (1) pembelajaran belum dikaitkan dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belum dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran; (2) rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal; (3) hasil tulisan siswa kurang optimal karena siswa kesulitan dalam menemukan gagasan, topik, atau tema tertentu dengan baik, siswa kurang menemukan ide-ide dalam membuat karangan; (4) pembedaharaan kata yang dimiliki siswa masih sedikit; (5) pemanfaatan media pembelajaran kurang optimal, serta kurangnya pemodelan yang berkaitan dengan materi ajar, dan (6) penilaian baru meliputi aspek kognitif, guru belum melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa.

Hasil ini relevan dengan hasil ulangan akhir semester 1 (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebanyak 42,85% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 57,14% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, pada SD Kalikondang 4 sebanyak 48,48% yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan sebanyak 51,51% mendapatkan nilai dibawah KKM, dan pada SD Katonsari 02 sebanyak 53,33% mendapatkkan nilai diatas KKM, dan sebanyak 46,66% mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM pada SD kelas IV yaitu: 70. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 88. Sedangkan nilai terendah 45. Selain itu sebanyak 60% siswa

kurang tertarik pada pembelajaran sastra, sehingga kemampuan menulis karangan narasi kurang optimal. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis di kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 membuat guru ragu pada metode yang digunakan pada sehari-hari. Guru perlu mengganti dengan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menentukan ide-ide dan memilih kosakata yang akan dituangkan ke dalam tulisan dan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Bertolak pada permasalahan tersebut model pembelajaran kontekstual atau *CTL* berbantuan media video animasi merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kontekstual selaras dengan kondisi siswa yang belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kegiatan sehari-hari atau kehidupan nyata yang telah dialaminya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pembelajaran kontekstual menurut Rusman (2014:187) yaitu usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi akan melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan alami siswa secara penuh dan siswa tertarik untuk mengungkapkan ide dan gagasan setelah mengamati video animasi yang telah di tayangkan. Pembelajaran *CTL* mampu memberikan pemikiran sesuai kenyataan sehingga siswa tidak berfikir abstrak.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *CTL* akan memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan dan menuangkan

gagasan, ide-ide melalui tulisan sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini selaras dengan karakteristik siswa (usia 7-12 tahun). Menurut Piaget (dalam Izzaty, dkk. 2008: 105) yaitu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Model *CTL* memiliki kelebihan diantaranya: (1) pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik, maupun mental; (2) pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; (3) kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan (Shoimin 2014:44).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CTL* dapat membuat siswa lebih aktif dalam memompa kemampuan diri. Model pembelajaran *CTL* adalah suatu proses pembelajaran yang menghadirkan kehidupan dunia nyata kedalam kelas. Dalam pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain menggunakan model *CTL* peneliti juga akan menggunakan media berupa video animasi untuk mendukung model *CTL*. Dalam animasi cerita disampaikan dengan gambar bergerak, sehingga penyampaiannya lebih jelas. Dan menjadikan siswa menjadi lebih tertarik dan dapat memunculkan ide-ide yang akan dibuat karangan.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Widigdo Prayogo, Basyirun & Winarno Dwi Raharjo pada tahun (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Animasi *Macromedia Flash* Pada Materi Kompresor” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan media animasi *macromedia flash*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis animasi *macromedia flash* terdapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi kompresor. Hal ini memberikan bukti bahwa penerapan media pembelajaran berbasis animasi *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar materi komposer.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hudson dan Wishler dengan judul “*Contextual Teaching and Learning for Practicioners*” menyatakan bahwa CTL memiliki kelebihan yang mampu membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara membimbing mereka melalui skenario dimana mereka diwajibkan untuk secara aktif mengeksplorasi konten untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, menyelesaikan sebuah proyek, atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Keefektifan Model *CTL* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa SD Kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak”.

1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV berbantuan media video animasi. Peneliti ingin menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *CTL* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *CTL* berbantuan media video animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV Gugus Sunan Ampel Demak?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui apakah model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV Gugus Sunan Ampel.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam

keterampilan menulis karangan narasi, terutama dapat membantu siswa agar mampu mengkonstruksikan pemahamannya sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa menemukan ide/gagasan dalam membuat karangan narasi dengan mengaitkan dunia nyata dan berbantuan video animasi. Dengan menggunakan model *CTL* berbantuan media video animasi dalam pembelajaran akan membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Jika siswa sudah termotivasi belajar, maka pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran model *CTL* juga dapat memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi. Selain itu dapat memberikan alternatif kepada guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipasif, kondusif dan menyenangkan, serta hasil yang optimal. Sehingga guru dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan juga informator.

Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran *CTL* dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis karangan narasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memperkaya dan melengkapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru-guru sebelumnya. Memberikan masukan yang positif dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi di sekolah.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah pembatasan istilah atau pengertian yang digunakan pada penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi: model pembelajaran *CTL*, keterampilan menulis, karangan narasi, media video animasi, dan siswa kelas IV SD.

1.5.1 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain (Shoimin 2014:41)

1.5.2 Keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2015:3).

1.5.3 Karangan Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaiakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat diartikan juga bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2010:136).

1.5.4 Media Video Animasi

Daryanto (2013:86) menyatakan bahwa video merupakan suatu medium yang efektif untuk membantuk proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Sedangkan Ariani dan Haryanto berpendapat animasi adalah salah satu sarana yang sangat kreatif, inovatif, untuk menangkap konsep materi yang disampaikan. Jadi seseorang fasilitator/widyaiswara hendaknya segera mengetahui materi utama pengetahuan (*prior knowledge*) peserta didiknya sebelum memutuskan menggunakan animasi atau tidak pada tampilan paparannya.

1.5.5 Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV SD berada pada kisaran umur 9-10 tahun atau tahap operasional konkret. Berdasarkan teori Piaget (dalam Trianto 2011:15), tahap operasional konkret kemampuan-kemampuan utama yang dimiliki anak yaitu perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Teori-teori yang akan dikaji meliputi teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Teori tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *CTL*. Teori tentang hakikat bahasa, yaitu membahas tentang pengertian bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Teori tentang keterampilan menulis yang meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, dan tahapan menulis. Serta teori menulis karangan narasi yang akan dijelaskan secara rinci.

2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas (Suprijono 2009:45). Rusman (2014:205) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian dalam pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2014:242) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial yang menuntut adanya kerjasama dan interdependasi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward* nya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, model kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan melibatkan siswa secara langsung untuk mencapai hasil tertentu. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerjasama dengan peserta didik lain sehingga dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam pembelajaran tersebut. Adapun model kooperatif yang peneliti lakukan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2.1.1.1 Pengertian model *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran konstektual atau lebih dikenal dengan *CTL* menurut Elaine B. Johnson (dalam Ibnu Setiawan, 2009:67) yaitu sebagai berikut: Sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Selaras dengan pendapat tersebut Shoimin (2014:41) menyatakan bahwa model *CTL* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik. Tujuan model ini yaitu memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Rusman (2014:190) berpendapat bahwa pembelajaran konstektual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih

bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. *CTL* bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah prosesnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual atau *CTL* adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan mengaitkan antara materi atau topik dengan dunia nyata dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran *CTL* dapat membantu siswa memahami makna dalam materi. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah prosesnya.

2.1.1.2 Komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Rusman (2014:193-199) menyebutkan ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. *Konstruktivisme* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir filosofi dalam *CTL*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki

oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

2. *Inquiry* (Menemukan)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari *CTL*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

3. *Questioning* (Bertanya)

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun siswa. Dengan mengembangkan kegiatan bertanya, maka (1) dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon siswa; (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; (6) memfokuskan perhatian siswa; (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan (8) menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

4. *Learning Community* (Masyarakat belajar)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil

pembelajaran diperoleh dari kerja sama orang lain melalui berbagai pengalaman. Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

5. *Modelling* (Pemodelan)

Sekarang ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

7. *Authentic Assessment* (Penilaian sebenarnya)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran

melalui penerapan *CTL*. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dan penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa. Pada penilaian yang sebenarnya ini di fokuskan pada penilaian dengan menggunakan instrumen rubrik penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

2.1.1.3 Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Shoimin (2014:43-44) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *CTL* sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan;
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- (4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar;
- (5) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru;
- (6) Guru berkeliling untuk memandu proses permasalahan masalah;
- (7) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian;
- (8) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi;
- (9) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas;

- (10) Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat;
- (11) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran;
- (12) Guru dan siswa membuat kesimpulan;
- (13) Siswa mengerjakan lembar tugas;
- (14) Siswa menukarkan lembar tugas satu dan lain, guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas.

Berdasarkan langkah-langkah yang terurai di atas, langkah langkah pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan model *CTL* adalah sebagai berikut.

- (1) Guru melakukan apersepsi dan mengaitkannya dengan materi karangan narasi;
- (2) Guru menampilkan video animasi dan bertanya kepada siswa urutan video tersebut;
- (3) Guru menuliskan setiap pokok kalimat kunci yang menggambarkan tentang video animasi tersebut;
- (4) Seluruh siswa mengamati video tersebut dan menuliskan kalimat kunci;
- (5) Guru mencontohkan membuat karangan narasi berdasarkan video animasi tersebut;
- (6) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati video animasi yang ditampilkan;

- (7) Masing-masing kelompok mendiskusikan tayangan video animasi tersebut dan menuliskan kalimat kunci dari tayangan video tersebut;
- (8) Setiap kelompok diminta menyusun karangan narasi;
- (9) Perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil karangannya
- (10) Guru mengoreksi kesalahan ejaan, tanda baca dll;
- (11) Merefleksi pembelajaran dengan cara mengingat kembali apa yang telah dipelajari;
- (12) Melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian.

2.1.1.4 Kelebihan model *Contextual Teaching and Learning*

Shoimin (2014:44) menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *CTL*. Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *CTL* antara lain: (1) pembelajaran konstektual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh baik fisik maupun mental; (2) pembelajaran konstektual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; (3) kelas dalam konstektual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan model *CTL* yaitu: penerapan pembelajaran konstektual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.

2.1.2 Media Video Animasi

2.1.2.1 Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengatur. Gerley dan Ely (1971) (dalam Arsyad 2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami dalam garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sanjaya (dalam Hamdani 2011:244) menyatakan bahwa media meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti, diskusi, seminar, simulasi, dan sebagainya. Anitah (2008:6.4) menyatakan media pembelajaran dapat diartikan sebagai saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*message*) yang disampaikan oleh guru kepada penerima pesan (siswa) dengan tujuan pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perangkat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar yang kan dilaksanakan. Dengan penggunaan media yang baik dan inofatif maka proses belajar mengajar pun akan meningkat dan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk

belajar dengan baik. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video animasi.

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Daryanto 2013: 6) yaitu: 1) penyampaian pesan pembelajaran lebih menarik dan interaktif; 2) Pembelajaran lebih menarik dan interaktif; 3) waktu pembelajaran lebih singkat; 3) kualitas pembelajaran meningkat; 4) proses pembelajaran berlangsung kapan pun dan dimana pun; 5) sikap positif terhadap materi dan proses pembelajaran; 6) peran guru lebih positif.

Daryanto (2013:5) menjelaskan bahwa media pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media yaitu: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; 3) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; 4) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar; 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; 6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu komunikator (guru), bahan pembelajaran, media pembelajaran, komunikasi (peserta didik) dan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media dapat menimbulkan gairah belajar siswa sehingga menjadikan siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian

pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Media juga dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

2.1.2.2 Jenis-jenis Media

Anitah (2009:6.16) mengelompokan media pembelajaran menjadi tiga, yaitu.

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Contoh media visual antara lain poster, gambar, peta, lukisan dan sebagainya.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri dari program kaset, CD sudio dan program radio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau media pandang dengar. Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh media audivisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Hamdani (2011:244) mengelompokan media menjadi tiga jenis, yaitu media audio merupakan media yang memiliki unsur suara sedangkan media visual hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Salah satu contoh media visual adalah gambar. Adapun media audiovisual, menggabungkan unsur suara dan memiliki unsur gambar seperti film.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis media dapat dikelompokan menjadi tiga. Media tersebut yaitu media visual, audio dan audiovisual. Ketiga media tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran agar menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

2.1.2.3 Video Animasi

Daryanto (2013:86) menyatakan bahwa video merupakan suatu medium yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Daryanto (2013:88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan media yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah,

maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.

Reiber 1994 (dalam Ariani dan Haryanto 2010:14-15) bagian penting lain dalam multimedia adalah animasi. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat, tetapi sebaliknya animasi juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting. Animasi dapat membantu proses pelajaran karena peserta didik dapat melakukan proses pelajaran karena peserta didik akan dapat melakukan proses kognitif jika dibantu dengan animasi, sedangkan tanpa animasi proses kognitif tidak dapat dilakukan secara maksimal sebab kurang memotivasi dan merangsang daya kognitif para siswa. Ariani dan Haryanto (2010:15) menyatakan animasi adalah salah satu sarana yang sangat kreatif, inovatif, untuk menangkap konsep materi yang disampaikan. Jadi seseorang fasilitator/widyaiswara hendaknya segera mengetahui materi utama pengetahuan (*prior knowledge*) peserta didiknya sebelum memutuskan untuk menggunakan animasi atau tidak pada tampilan paparannya.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video sangat efektif untuk proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Animasi merupakan benda mati yang seolah-olah hidup. Animasi bisa berupa gambar, fotografi, dan sebagainya. Karakter dalam animasi bisa beragam jenisnya bisa berupa hewan, orang bahkan tulisan. Animasi merupakan salah satu daya tarik utama dalam mengoperasikan program multimedia

interaktif. Bukan saja mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika, sehingga tampilan yang menarik dan memotivasi pengguna terlibat dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Hakikat Bahasa

2.1.3.1 Pengertian Bahasa

Faisal (2013:1.3) mengemukakan bahasa adalah sebuah bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya adalah ujaran atau bunyi. Santoso (2009:1.2) menyatakan bahwa tidak semua ujaran yang dihasilkan dapat dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung beberapa sifat yakni sistematis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mendorong beberapa sifat, yaitu sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Sedangkan bahasa disebut dengan ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan.

Manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan manusia memerlukan interaksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosdiana (2008:1.4) bahasa adalah sistem. Artinya, bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan sebaliknya. Bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan. Unsur-unsur bahasa itu

diatur. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat.

Faisal (2009:1.3) berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan berinteraksi membutuhkan alat atau media berupa bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisdalaksana (Rosdiana 2008:1.4) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah simbol bunyi berupa ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia bersifat *arbitrer*, bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus memberikan makna, sehingga dapat mengutarakan ide/gagasan, serta perasaan yang dimiliki kepada orang lain.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Alat komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan (Depdiknas 2006:317). Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santoso 2009:5.18). Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa direncanakan dan dipolakan untuk menggali potensi kebahasaan siswa, dan pengalaman berbahasa siswa. Semua ini bertujuan

agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Santoso 2009:5.21).

Santosa (2009:5.18) menyatakan bahwa latihan kebahasaan sebaiknya dilakukan sejak anak duduk disekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa. Pembelajaran berbahasa dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederehana, kalimat tunggal di kelas rendah, kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak mampu merangkai kalimat menjadi sebuah karangan sederhana.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Proses pembelajaran akan berjalan terarah, efisien dan efektif tercapai secara optimal, terarah apabila dalam memperhatikan fokus setiap aspek bahasa. Adapun fokus pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis dibagi menjadi dua yaitu: (1) kelas rendah, meliputi : menulis permulaan, menulis huruf pisah, menulis tegak bersambung dan menulis huruf cetak; (2) kelas tinggi (menulis lanjutan), meliputi menulis dengan bantuan gambar, menulis paragraf, menulis karangan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis surat, menulis formulir, menulis naskah pidato, menulis ceramah dan menulis berita (Zulela 2013:9-10).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah dasar merupakan penguasaan awal kemampuan baca tulis untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam KTSP. Pembelajaran bahasa yang harus

dikuasai oleh siswa sekolah dasar salah satunya yaitu keterampilan menulis. Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis.

2.1.5 Keterampilan Menulis

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan 2008: 3-4).

2.1.5.1 Pengertian Menulis

Dalman (2015:3) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Seno Gumira Ajidarma (dalam Yunus 2015: 24) menyatakan menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah dimana, cara itulah yang bermacam-macam disanalah harga kreatifitas di timbang-timbang. Iskandarwassid (2011:248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Tarigan (2008:22) berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa. Zainurrahman (2013:2) menjelaskan menulis bersifat produktif karena keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan bersifat reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli terkait dengan pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan suatu ide atau gagasan yang ada di fikiran lalu dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis diharapkan dapat menarik perhatian orang untuk membaca tulisan tersebut, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi kepada orang lain.

2.1.5.2 Tujuan menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, menurut hugo hartig (dalam Tarigan 2008:25) merangkumnya sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penulisan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat);

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu;

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca;

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian;

7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple 1973:309-311).

Tujuan menulis bisa berbagai macam, tergantung sudut pandang apa yang digunakan pada saat menulis. Yunus (2015:26-27) berpendapat bahwa tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik. Namun untuk diketahui, memang ada beberapa tujuan yang dapat menjadi acuan. Beberapa tujuan menulis yang penting dipahami antara lain seperti berikut.

1. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas, dikisahkan kepada orang lain, seperti orang sedang bercerita;
2. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi tujuan yang berguna;
3. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan yang disajikan dalam tulisan;
4. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi dalam pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini;
5. Menghibur pembaca. Menulis dapat dijadikan hiburan disaat waktu senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktifitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan;

6. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berfikir dan bertindak lebih dari yang sudah dilakukannya;
7. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tugas penulis adalah dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada pembaca. Dalman (2015:13) berpendapat menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Tujuan penugasan

Kegiatan menulis bagi para pelajar, menulis bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas;

2. Tujuan estetis

Tujuan nulis bagi sastrawan, kegiatan menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel;

3. Tujuan penerangan

Kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya;

4. Tujuan pernyataan diri

Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya, surat perjanjian maupun surat pernyataan;

5. Tujuan kreatif

Menulis dengan tujuan menonjolkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan. Menulis dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan kreatif karya sastra;

6. Tujuan konsumtif

Penulis mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan berorientasi pada bisnis. Kegiatan menulis bertujuan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Misalnya novel populer karya Mira W.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa tujuan menulis adalah menuangkan sesuatu yang ada di pikiran kita dalam bentuk tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis tidak melupakan tujuan bahasa yang dapat menarik perhatian pembaca untuk membaca dan menimbulkan rasa senang bagi pembaca maupun penulis. Lebih dari itu, tujuan menulis tidak hanya sebagai transformasi informasi dan hiburan semata.

2.1.5.3 Tahapan menulis

Proses menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Tidak ada tulisan yang langsung jadi. Karena itu, penulis membutuhkan proses. Menulis akan relatif lebih mudah apabila mengikuti tahapan-tahapan yang ditentukan. Tahapan menulis diperlukan agar proses menulis memiliki ketentuan waktu dari sejak dimulai hingga selesai.

Yunus (2015:28) menyatakan bahwa ada berbagai versi tahapan menulis. Tetapi, kali ini penulis memberikan tahapan menulis 4P (Pikir-Praktik-Penyuntingan-Publikasi) yang dapat ditempuh untuk memulai menulis. Adapun tahapan 4P tersebut yaitu:

1. tahap pikir. Tahap ini perlu memikirkan topik yang akan menjadi bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan memulai tulisan. Pikirkan semua hal yang perlu disiapkan untuk menulis;
2. tahap praktik. Tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tertulis. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya;
3. tahap penyuntingan. Tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan mengurangi dan menambahi isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis disamping mengoreksi tata tulis, ejaan dan pemilihan kata yang tepat;

4. tahap publikasi. Tahap akhir aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat. Inilah tahap penting dalam menulis, jangan ada tulisan yang tidak di publikasikan baik di media sosial, blog atau penerbit sekalipun.

Sedangkan Dalman (2015:15-19) berpendapat menulis memiliki tiga tahapan yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan dan tahap pasca-penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. tahap prapenulisan. Pada tahap ini, terdapat aktivitas yang harus dilakukan oleh penulis yaitu berawal dari memilih dan menentukan topik, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran (pembaca), mengumpulkan bahan dan informasi, sehingga dapat mengorganisasikan ide dan informasi dalam bentuk kerangka karangan;
2. tahap penulisan. Penulis berusaha untuk mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan ide-ide tersebut berdasarkan struktur karangan yang terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir karangan. Tahap selanjutnya memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik;
3. tahap pasca-penulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan atau revisi. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pemilihan kata

dan kalimat, gaya bahasa. Sedangkan pada proses perbaikan, kegiatan lebih diarahkan pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Sedangkan Semi (2007:46-50) mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan dalam menulis, yakni: (1) tahap pratulis; (2) penulisan; dan (3) tahap pascatulis.

- (1) Tahap Pratulis. Dalam tahap ini kegiatan dibagi empat yaitu menetapkan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, dan merancang tulisan;
- (2) Tahap Penulisan. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Diperlukan konsentrasi penuh terhadap apa yang telah dituliskan, penulis berkonsentrasi penuh pada tiga hal yaitu: Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; konsentrasi terhadap tujuan tulisan; konsentrasi terhadap sasaran pembaca dan konsentrasi terhadap kriteria penerbitan;
- (3) Tahap Pascatulis. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Terdapat dua kegiatan utama pada tahap ini yaitu proses penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Proses penyuntingan meliputi kegiatan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pemilihan kata dan kalimat, gaya bahasa. Sedangkan proses penulisan naskah jadi, kegiatan lebih diarahkan pada pemeriksaan dan naskah ditulis ulang dan rapi.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa proses menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Tahapan menulis diawali dari

tahap pramenulis, membuat draf tulisan, revisi atau perbaikan, tahap menyunting sehingga sampai pada tahap publikasi (*editing*). Dari tahap-tahap menulis yang telah dipaparkan apabila seseorang penulis mengikuti tahapan-tahapan tersebut maka tulisan yang dihasilkan akan menjadi tulisan yang baik dan dapat menghasilkan sebuah tulisan yang utuh.

2.1.6 Menulis Karangan Narasi

2.1.6.1 Jenis-jenis Karangan

Weayer (Tarigan 2008:28) menyatakan berdasarkan bentuknya, karangan dikelompokkan menjadi empat macam yaitu: (1) karangan eksposisi; (2) karangan deskripsi; (3) karangan argumentasi; (4) karangan persuasi; (5) karangan narasi. Adapun penjabaran jenis-jenis karangan tersebut sebagai berikut.

- (1) Karangan Eksposisi. Karangan eksposisi merupakan ragam wacana untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan pembacanya (Saddono 2014:159).
- (2) Karangan Deskripsi. Suatu bentuk karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang didiskripsikan penulis (Dalman 2015: 94).
- (3) Karangan Argumentasi. Karangan yang ditulis dengan tujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Dalman 2015:138).

- (4) **Karangan Persuasi.** Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan penulis (Dalman 2015:145).
- (5) **Karangan Narasi.** Dalman (2015:106) menyatakan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan mengisahkan, dan merangkaiakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Keraf (2010:136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa dalam kesatuan waktu.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu: (1) karangan deskripsi; (2) karangan eksposisi; (3) karangan argumentasi; (4) karangan persuasi; (5) karangan narasi. Setiap karangan memiliki karakteristik yang berbeda. Namun dalam penelitian ini, akan mengkaji lebih rinci tentang karangan narasi.

2.1.6.2 Karangan Narasi

Dalman (2015:86) menjelaskan bahwa mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang

utuh) dalam bentuk tulisan. Zainurrahman (2013:37), narasi berasal dari kata “*to narrate*” atau “*to tell story*” yang artinya menyampaikan cerita. Narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian, kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dan dongeng. Selain, bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara narasi, transkrip interogasi dan sebagainya.

Keraf (2010:136) menerangkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Finoza (Dalman 2015:105) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Narasi adalah bentuk tulisan yang menghimpun peristiwa yang disusun berdasarkan pengamatan wawancara ataupun berdasarkan rekaan atau imajinasi (Doyin dan Wagiran 2010:18).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah sebuah cerita yang mengisahkan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa. Narasi yaitu suatu bentuk tulisan yang memuat gagasan, ide berdasarkan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Dalam karangan narasi juga terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik.

2.1.6.3 Prinsip-prinsip karangan narasi

Yunus (2008) (dalam dalman 2015:107-108) bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: Alur (*plot*), penokohan, latar, titik pandang.

1. Alur (*plot*) merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat pada narasi. Alur bersembunyi dibalik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tidak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya, dan alasan, yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur, suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau didalamnya ada perkembangan kejadian. Yang menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu konflik. Suatu konflik dalam narasi tidak bisa dipaparkan begitu saja, harus adanya dasar, yaitu: pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah. Selaras dengan pendapat tersebut, Keraf (2010:147) menyatakan alur merupakan “rangkaiian tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam karangan narasi, yang berusaha memulihkan situasi ke dalam suatu situasi yang seimbang”;
2. Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa,

kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal;

3. Latar ialah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum;

Sedangkan Keraf (2010:148) menyatakan bahwa latar atau *setting* adalah tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat yang dipergunakan sebagai pentas;

4. Titik pandang (*point of view*), sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Adapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Keraf (2010:191) menyatakan bahwa sudut pandang dalam narasi merupakan bagaimana fungsi seseorang narator dalam sebuah narasi, apakah mengambil langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip karangan narasi meliputi alur; penokohan; latar; dan titik pandang. Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat pada narasi. Alur bersembunyi dibalik jalan cerita; penokohan ialah

mengisahkan tokoh cerita; latar ialah tempat atau waktu, sedangkan titik pandang akan menentukan gaya dan corak cerita. Keempat prinsip tersebut harus ada dalam menulis karangan narasi.

Keraf (dalam Dalman 2015:110) berpendapat bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan; (2) dirangkai dalam urutan waktu; (3) berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi”?; (4) ada konflik. Narasi di bangun oleh sebuah alur cerita. Sedangkan Dalman (2011:10) menyatakan ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Semi (2007: 53-54) menambahkan bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tulisan berisi cerita tentang kehidupan manusia; (2) peristiwa yang diceritakan bersifat nyata, imajinatif dan boleh campuran; (3) cerita memiliki nilai keindahan baik keindahan isinya maupun penyajiannya; (4) adanya konflik yang membangun isi cerita; (5) seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; (6) tulisan disajikan dengan cara kronologis.

Dalman (2015:110) menyatakan bahwa langkah-langkah menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan;
2. Tetapkan sasaran pembaca kita;
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur;

4. Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal perkembangan, dan akhir cerita;
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita;
6. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah menulis karangan narasi terdapat enam langkah yaitu: (1) tentukan tema dan amanat; (2) tetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama dalam bentuk skema alur; (4) membagi peristiwa utama kedalam bagian awal perkembangan dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang. Ciri utama karangan narasi yaitu cerita berdasarkan urutan waktu. Dalam karangan narasi menekankan susunan kronologis cerita dari waktu ke waktu sehingga membentuk cerita yang urut. Selain itu komponen karangan narasi yaitu adanya alur (*plot*), latar, penokohan, sudut pandang dan seringkali ada konflik. Kemudian cerita tersebut dihidupkan dengan adanya tokoh dan memiliki konflik.

2.2 Kajian Empiris

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan dengan Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi diantaranya yaitu: Choirul Anam,dkk (2009), Dabaghi,dkk (2013), Mahmudi, dkk (2013),

Kusumadewi,dkk (2013), Dyah Sri Setiyani (2015), Harudin (2015), Ngurah Andi Putra, Rini Hartini.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anam,dkk dengan Judul “ Pembelajaran Ceramah dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Gambar Proyeksi (2009)” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca proyeksi gambar, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca gambar proyeksi untuk kelompok yang menggunakan pembelajaran ceramah yang dilengkapi media animasi telah meningkat sebesar 12,16, dan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah yang dilengkapi media animasi mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam membaca gambar proyeksi lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode studi wacana dilengkapi media animasi.

Perbedaan penelitian Choirul Anam, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, desain penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai keefektifan model *CTL* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV yaitu SDN Bintoro 04 yang berjumlah 27 siswa, SDN Katonsari 02 berjumlah 29 siswa dan SDN Kalikondang 04 sebanyak 32 siswa, sebagai kelas uji coba soal, jumlah populasi sebanyak 245, jenis penelitiannya yaitu *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalen control group design*. Sedangkan masalah yang dikaji dalam penelitian Choirul anam adalah

pembelajaran ceramah dengan media animasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca gambar proyeksi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitiannya siswa kelas 2 program keahlian teknik pemeliharaan mekanik industri Sekolah Menengah Kejuruan Dr. Tjipto Semarang tahun ajaran 2009/2010. Dimana untuk kelas 2 TPMI A ada 30 siswa, 2 TPMI B ada 25 siswa, dan 2 TPMI C ada 28 siswa, sehingga populasi semuanya ada 83 siswa. Penentuan kelompok perlakuan menggunakan sampel *random* cara diundi dan mendapatkan siswa kelas 2 TPMI B sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas 2 TPMI A sebagai kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Dabaghi, dkk pada tahun (2013) dengan judul “ *Argumentative and narrative written task performance: Differential effect of critical thinking* ” Penelitian ini membandingkan peran diferensial berfikir kritis dalam peserta didik pada kinerja argumentatif dan tugas menulis narasi. Penelitian ini melibatkan 70 peserta didik yang berfikir kritis upper-intermediate menggunakan *Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)* serta elisitasi dari kinerja mereka pada menulis narasi dan argumentasi.

Perbedaan penelitian Dabaghi, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya yaitu siswa SD kelas IV, jenis penelitiannya yaitu eksperimen dengan desain *nonequivalent control design*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dabaghi, dkk dengan membandingkan berfikir kritis pada siswa SMA dengan menggunakan desain *Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi,dkk dengan judul “Menulis narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya (2013)” Kegiatan menulis narasi dengan metode karya wisata dan metode pengamatan objek langsung, lebih mudah diterima peserta didik. Oleh karena itu, perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih termotivasi, aktif, antusias, serta kreatif, serta meningkatkan menulis narasi secara kreatif dan imajinatif. Rata-rata tes akhir pembelajaran perlakuan metode karya wisata 65,82 dan pengamatan objek langsung 62,92. Nilai dari signifikansi pada pembelajaran menulis perlakuan metode karyawisata $3,974 > 0,05$ dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pengamatan metode objek langsung nilai signifikansinya $0,215 > 0,05$.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi,dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan, metode penelitian dan instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk menguji keefektifan model *CTL* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi, subjek yang diteliti yaitu SDN Bintoro 04. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design* dengan menggunakan soal tes unjuk kerja sedangkan masalah yang dikaji dalam penelitian Mahmudi,dkk adalah perbandingan keefektifan antara karangan narasi dengan perlakuan metode karyawisata dengan metode pengamatan objek langsung dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu

eksperimen factorial dengan variabel moderator berupa gaya belajar visual dan gaya belajar auditori, dan kinestetik. Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja untuk menulis karangan narasi, dan kartu untuk mencatat tulisan yang tidak tepat dan kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dengan judul “Keefektifan CTL Berbantuan *Macromedia Flash* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi Segiempat (2013) ” tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal pada kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam materi segiempat setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan *Macromedia flash* dengan *Direct Intruction* pada kemampuan berfikir kritis materi segiempat kelas VII. Berdasarkan uji ketuntasan belajar menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen telah mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Pada uji ketuntasan klasikal, diperoleh bahwa presentase banyaknya peserta didik kelas eksperimen yang kemampuan berfikir kritisnya telah mencapai KKM melebihi ketuntasan klasikal minimal sebesar 85%. Berdasarkan hasil diatas, model pembelajaran CTL berbantuan *Macromedia Flash 8* dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika yang efektif pada kemampuan berfikir kritis materi segiempat. Oleh karena itu model CTL berbantuan *Macromedia Flash 8* perlu diterapkan pada materi yang lain sehingga mampu menghasilkan suatu model yang efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

Perbedaan penelitian Kusumadewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek yang diteliti, media yang digunakan dan hasil

yang akan diteliti, pada penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya yaitu siswa SD kelas IV Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa, dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa serta SDN Kalikondang 4 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas uji coba, pada kelas eksperimen diterapkan model *CTL* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode penugasan, hasil yang akan diteliti yaitu terhadap keterampilan menulis karangan narasi dengan berbantuan media video animasi, sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi subjek penelitiannya yaitu siswa SMPN 1 Semarang pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *CTL* berbantuan Macromedia Flash dan kelas VII E berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran *direct instruction* serta kelas VII D berjumlah 32 siswa sebagai kelas uji coba soal. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Sri Setyati dengan judul “Keefektifan Penerapan Model *CTL* dan Model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMP Negeri Jeruklegi Kabupaten Cilacap (2015) ” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perbedaan untuk *CTL* sebesar 3,9772 sedangkan *Cooperative Learning* 2,500. Oleh karena itu, diketahui adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN

antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CTL* dibandingkan dengan yang menggunakan model *Cooperative Learning*, maka dapat disimpulkan bahwa model *CTL* lebih efektif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Sri Setyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, masalah yang akan dikaji, alat ukur tes yang digunakan, mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitiannya yaitu siswa SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa, SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa, sedangkan SDN Kalikondang 04 sebagai kelas uji coba soal, model yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi, mata pelajaran yang diteliti yaitu bahasa Indonesia, alat ukur tes yang digunakan yaitu dengan soal unjuk kerja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dyah Sri Setiyani, subjek penelitiannya yaitu siswa SMP Negeri 2 Jeruklegi Kabupaten Cilacap, penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau bisa disebut dengan *classroom action research*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *CTL* dan *Cooperative Learning*, mata pelajaran yang diteliti yaitu PKN, alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes berbentuk pilihan ganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Haruddin, dkk tahun (2015) “ *Application of Contextual Learning to Improve Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategis Class* (2015) ” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis melalui pembelajaran kontekstual.

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pengajaran biologi dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Harrudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu difokuskan pada model pembelajaran *CTL* terhadap keterampilan menulis karangan narasi, subjeknya yaitu siswa SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol sedangkan masalah yang dikaji dalam penelitian Harrudin adalah apakah model *CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis melalui pembelajaran kontekstual, pada penelitian ini subyeknya yaitu siswa SMA, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Narasi pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali” Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus I tuntas sebanyak 45% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, jenis penelitian, masalah yang dikaji. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol, masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu keefektifan model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode latihan, rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang berjumlah 20 siswa, media yang digunakan yaitu media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Hartini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri karikatur di kelas V SD Inpres 004 Tikke” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dalam penggunaan media gambar seri karikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh ketuntasan individu 11 orang dan tidak tuntas individu 9 orang dengan persentase daya serap klasikal 69 % serta ketuntasan belajar klasikal 60 %. Pada aktivitas guru diperoleh skor total rata-rata 27,5 dengan persentase nilai rata-rata 68,75 % dan aktivitas siswa diperoleh skor total rata-rata 22,5 dengan persentase nilai rata-rata 64,29 %. Pada siklus II diperoleh peningkatan pada ketuntasan individu menjadi 18 orang dan tidak tuntas

hanya 2 orang dengan persentase daya serap klasikal 80,25 % serta ketuntasan belajar klasikal 90 %.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani Hartini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian yang dilakukan yaitu: jenis penelitian yang digunakan, masalah yang dikaji, dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dengan subjek siswa kelas IV yaitu SDN Bintoro 04 yang berjumlah 27 siswa dan SDN Katonsari 02 yang berjumlah 29 siswa. Sedangkan, pada penelitian Rini Hartini yaitu merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dalam penggunaan media gambar seri karikatur, subjek yang diteliti yaitu siswa SD Kelas V Inpres 004 Tikke yang berjumlah 14 orang.

Berdasarkan kajian empiris, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada masalah yang dikaji, desain penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu merupakan penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalen control group design*. Pada model pembelajaran *CTL* sangat efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Maka penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berjudul “Keefektifan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel”. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat

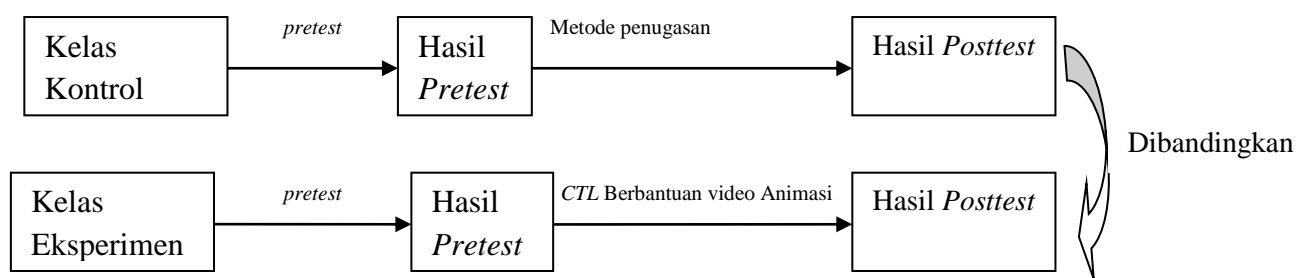
digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CTL* berbantuan media video animasi, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menulis. Selama pembelajaran guru menggunakan model tradisional yaitu berupa penugasan serta kurang menekankan penggunaan kerangka karangan/kata kunci. Hal tersebut mengakibatkan siswa belum dapat mengkonstruksikan pemahaman sebelum menulis, serta kurang tertarik pada pembelajaran terutama menulis karangan.

Model konstektual diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang tinggi. Keefektifan model konstektual diketahui melalui uji perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel. Kelas kontrol tidak ditetapkan treatment yaitu dengan menggunakan model tradisional berupa penugasan, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model konstektual. Kedua kelas diasumsikan homogen dengan tingkat kecerdasan yang sama, lokasi sekolah yang sama, dan materi yang sama, latar belakang guru yang sama. Sebelum pelaksanaan treatment kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pretest*, dalam waktu yang berbeda diberikan

treatment pada kelas eksperimen dan tidak diberikan treatment pada kelas kontrol. Kemudian hasil *posttest* setelah treatment dibandingkan untuk mengetahui model yang efektif untuk pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak. Berdasarkan uraian diatas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1: Alur Kerangka berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2014:64).

Ho : model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video animasi tidak lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV ($\mu_1 \leq \mu_2$).

Ha : model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video animasi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV ($\mu_1 > \mu_2$).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Bentuk Penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2014:6) menyatakan metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud yaitu model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen dan metode penugasan pada kelas kontrol. Kedua kelas diasumsikan bersifat homogen ditinjau dari segi kemampuan belajar siswa, kondisi dan fasilitas yang hampir sama, latar belakang pengajar yang sama dan berbeda dari segi perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen menggambarkan secara umum penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan. Sugiyono (2014:77) menjelaskan bahwa bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol tetapi, tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian *Quasi Eksperimen* ini

menggunakan desain kelompok kontrol *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2014:77) yang dapat digambarkan sebagai berikut.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Gambar 3.1: Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- O1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O3 : Hasil *pretest* kelompok kontrol
- X : Treatment/ perlakuan berupa penerapan model
- O2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O4 : Hasil *posttest* kelompok kontrol

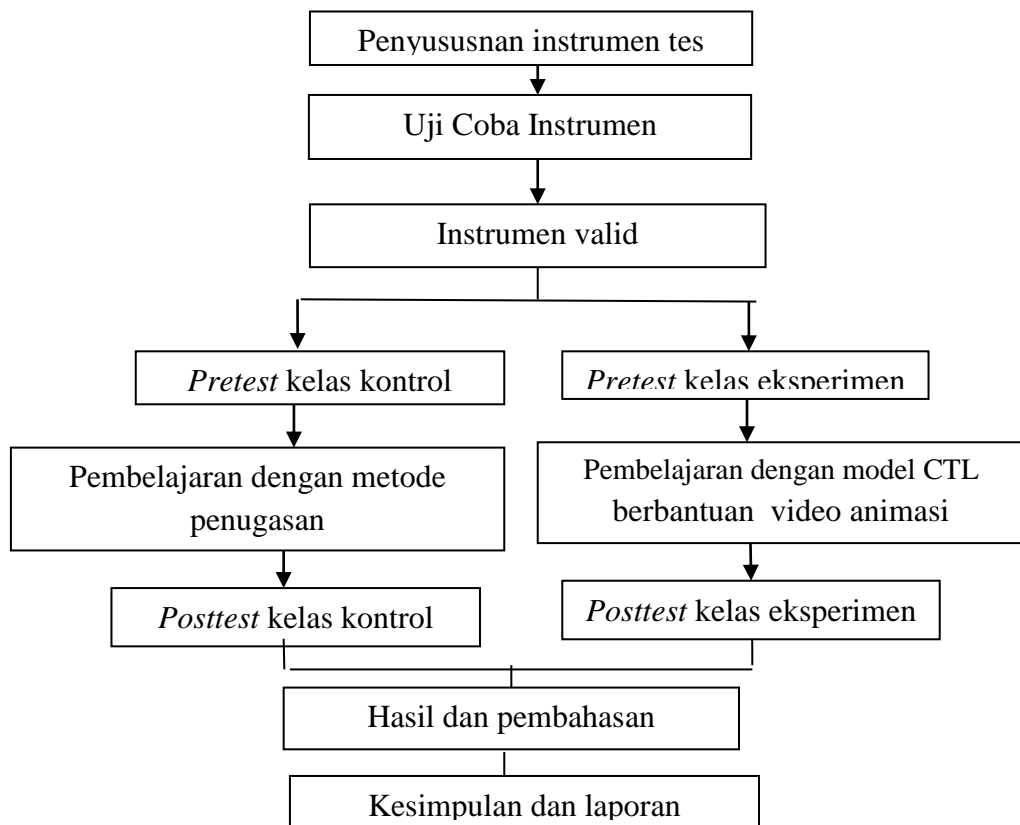
Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan desain *true experimental* bentuk *pretest-posttest control group design*, akan tetapi pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono 2014:79). Kelompok O₁ (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu pembelajaran menggunakan model *CTL* berbantuan media video animasi, sedangkan kelompok O₃ (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan (menggunakan metode penugasan). Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan tes awal pada kelas kontrol dan eksperimen. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental* yang menerapkan bentuk *non equivalent control group design*.

Data penelitiannya berupa data kuantitatif guna menerangkan hasil menulis karangan narasi siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *CTL* berbantuan media video animasi yang akan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan model konvensional yang didominasi metode penugasan.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1 : Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian yaitu berupa tes unjuk kerja. Instrumen yang telah disusun diuji cobakan pada sampel diluar populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02. Instrumen yang telah diujicobakan, di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid atau reliabel, dilakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi. Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dan metode penugasan pada kelas kontrol. Pengaruh perlakuan yaitu model *CTL* berbantuan video Animasi diketahui setelah pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis dan dibahas secara runtut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan tentang keefektifan model *CTL* berbantuan media video animasi pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Bintoro 04 dan SDN Katonsari 02. SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada semester II tahun 2015/2016, antara bulan Februari-Juni, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, penyusunan rencana pembelajaran, serta konsultasi dan izin pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba tes yang dilakukan diluar sampel penelitian, pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa penerapan model *CTL* berbantuan video animasi dikelas eksperimen, penerapan metode penugasan dikelas kontrol, serta pemberian *posttest*.

c. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian antara lain: analisis data hasil penelitian, melakukan pembahasan, pengambilan simpulan dan saran, menyusun laporan secara menyeluruh.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak tahun ajaran 2015/2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya (Sugiyono 2014:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV gugus sunan ampel kecamatan demak Semester 2 di SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan demak tahun 2015/2016 yang terdiri atas sembilan (9) SD yaitu: SDN Bintoro 04, SDN Kalikondang 1,2,4, SDN Katonsari 1,2,3, SDS Nurul Huda, SDS Az-Zahra Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak tahun pelajaran 2015/2016 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Bintoro 04 (A) (B)	57
2	SDN Katonsari 02	29
3	SDN Kalikondang 04	32
4	SDN Kaliondang 01 (A)(B)	55
5	SDN Katonsari 01	25
6	SDN Kalikondang 02	27
7	SDN Katonsari 03	20
	Total	245

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek tidak disarankan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto 2010:183).

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan IV SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan berikut.

1. Siswa di dua kelas tersebut sama-sama memiliki kemampuan yang heterogen.
2. Banyaknya siswa di dua kelas hampir sama, yaitu 27 siswa dikelas eksperimen dan 29 siswa di kelas kontrol.
3. Siswa di dua kelas tersebut mendapatkan sarana dan prasarana yang sama dari sekolah.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:38). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas/ *independent variable* (X), variabel terikat/ *dependent variable* (Y), dan variabel kontrol.

3.5.1 Variabel bebas/ *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2014:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Video Animasi.

3.5.2 Variabel terikat/ *Dependent Variable* (Y)

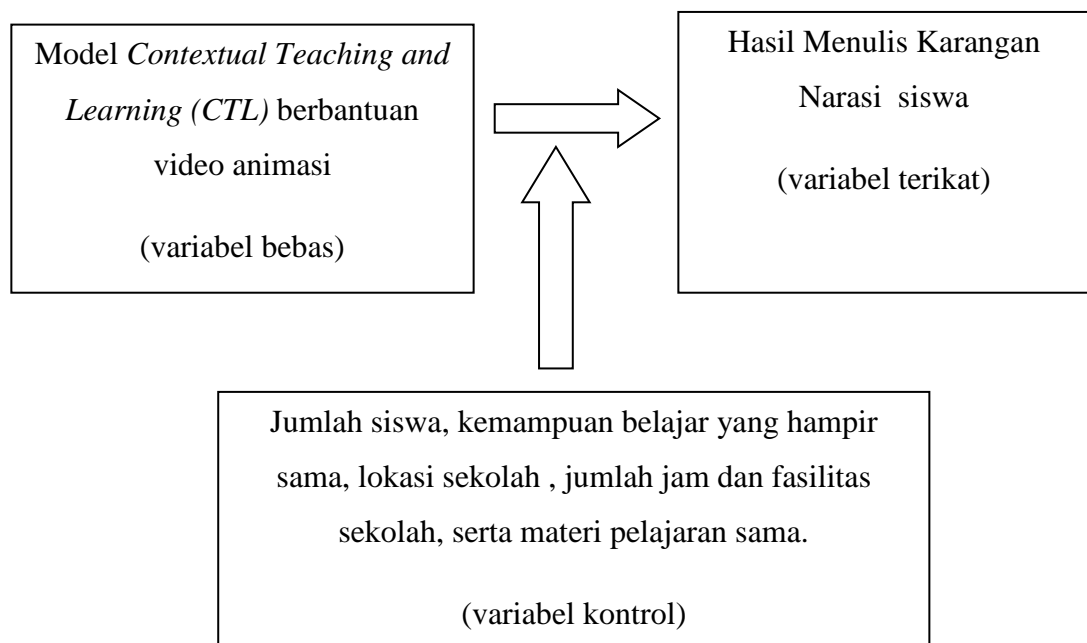
Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi.

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh variabel *independent* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono 2014: 41). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: Jumlah siswa, kemampuan belajar yang hampir sama, lokasi sekolah sama, jumlah jam dan fasilitas sekolah sama, serta materi pelajaran sama.

Variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel bebas sebagai pendorong yang

menimbulkan akibat dari variabel terikat. Dalam hal ini penerapan model *CTL* berbantuan video animasi dalam mempengaruhi hasil menulis karangan narasi pada siswa. Akibat yang ditimbulkan pada variabel terikat diharapkan memang ditimbulkan oleh variabel bebas, bukan variabel lainnya. Hubungan antara variabel bebas, kontrol dan terikat dalam penelitian eksperimen ini dapat disajikan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 3.2: Hubungan antara Variabel Bebas, Variabel Terikat dan Variabel Kontrol

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu tes unjuk kerja, dan studi dokumenter.

3.6.1 Tes unjuk kerja

Arikunto (2007:53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes disini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan (treatment). Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada kelas uji coba. Tujuan uji coba tes adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan dalam tes meliputi uji coba, validitas, dan reabilitas tes.

Wahyuni (2012:15) berpendapat bahwa unjuk kerja adalah suatu proses pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik. Tes unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik yang berbentuk praktik. Tes unjuk kerja dilakukan saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah perlakuan. Aspek yang harus diperhatikan dalam tes menulis adalah unsur kebahasaan dan isi pesan yang diungkapkan sebagai inti dari hakikat bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif (Wahyuni 2012:36). Nurgiyanto (2013:486) menyatakan bahwa tugas menulis tes kesastraan dalam hal ini karangan narasi penting untuk mengekspresikan ide siswa melalui pengalaman pribadi dengan bantuan video animasi. Pedoman penskoran tes unjuk kerja keterampilan menulis karangan narasi menggunakan rubrik penilaian bobot skor yang berbeda-beda setiap indikator.

3.6.2 Studi Dokumenter

Sukmadinata (2013:221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan buku bahasa Indonesia kelas IV SD. Dokumen gambar berupa gambar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Sedangkan dokumen elektronik berupa video kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sugiyono (2014: 240) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode lain dalam penelitian.

3.7 ANALISIS INSTRUMEN

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan alat ukur penelitian yang disebut sebagai instrumen penelitian (Sugiyono 2014:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif menggunakan instrumen tes. Instrumen pendukung lainnya yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar jawaban dan pedoman penilaian. Sedangkan instrumen kuantitatif dapat diukur dengan menggunakan instrumen bentuk tes unjuk kerja yang berbentuk soal uraian menulis karangan narasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peneliti melakukan uji coba pada sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel responden yaitu pada kelas IV SDN Kalikondang 04. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel uji coba mempunyai karakteristik yang mendekati responden penelitian dan telah mendapatkan materi menulis karangan narasi. Soal uji coba berbentuk uraian tertulis. Pada instrumen soal tes terdapat analisis uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

Setelah dilakukan uji coba instrumen maka diperoleh hasil uji coba instrumen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.7.1 Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu alat ukur hasil belajar bahasa Indonesia dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur hasil belajar bahasa Indonesia (Wahyuni 2012:86). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*). Sugiyono (2013:182) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, sebelum diuji cobakan maka instrumen dinilai validitas isinya oleh tiga orang ahli. Tiga ahli tersebut adalah Drs.Umar Samadhy, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II dan Shofiyatun S.Pd. SD. Selaku guru kelas IV SDN Bintoro 04.

Instrumen berupa tes unjuk kerja dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan diajarkan. Instrumen berupa tes unjuk kerja terdiri satu item soal yaitu membuat karangan narasi sesuai dengan tema. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Sedangkan indikator yang harus dikuasai siswa adalah menyebutkan komponen-komponen karangan narasi, menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen karangan narasi, menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana, dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Instrumen tes unjuk kerja sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang harus dicapai sehingga dapat dikatakan bahwa tes unjuk kerja memiliki validitas yang tinggi.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:221) berpendapat bahwa reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sugiyono (2013:173) menegaskan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan Wahyuni (2012:104) menjelaskan reliabilitas merupakan sebuah kriteria ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis karangan narasi. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kehandalan tes unjuk kerja adalah melalui reliabilitas *rater*. Djiwandono (2011:185) menyatakan bahwa dalam bidang bahasa terutama berkaitan dengan tes kemampuan berbicara dan menulis, yang bentuk unjuk kerja peserta tesnya menghasilkan wacana lisan atau tertulis yang berkesinambungan maka reliabilitasnya diuji dengan penghitungan reliabilitas *rater* yaitu reliabilitas *inter-rater* (*interrater reliability*) dengan dua penguji. Brown (Djiwandono (2011:187) menjelaskan bahwa reliabilitas *inter-rater* memperhitungkan tingkat reliabilitas dari dua deretan skor yang diperoleh dari dua korektor atau penguji yang masing-masing melakukan penskoran terhadap peserta yang sama. Pengujian reliabilitas *inter-rater* dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r - xy = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_X S_Y}$$

Keterangan:

$r - xy$: Koefisien Korelasi *Pearson product Moment*

\sum : Jumlah

X : skor masing-masing pada tes X

Y : skor masing-masing pada tes Y

\bar{X} : skor rata-rata tes X

\bar{Y} : skor rata-rata tes Y

S_X : simpangan baku tes X

S_Y : simpangan baku tes Y
N : jumlah peserta ke dua tes

3.8 ANALISIS DATA PENELITIAN

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (Sugiyono 2013:33). Analisis data dalam penelitian ini meliputi :a) analisis deskripsi data; b) analisis statistik data yang meliputi : uji prasyarat, analisis awal dan analisis akhir. Uji prasyarat, analisis awal dan analisis akhir. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, sementara itu uji analisis akhir meliputi uji normalitas, uji perbedaan dua varian dan uji hipotesis.

3.8.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono 2011:7). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa nilai hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menganalisis data awal hasil menulis karangan narasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama atau

tidak. Hal ini dapat dianalisis pada langkah-langkah analisis tahap awal melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Lilifors*, atau *Kolmogrof- Smirnof* dengan melihat nilai pada *Kolmogrof- Smirnof*, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service solution (SPSS)* versi 20.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama

Ha: ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang berbeda

Keterangan :

σ_1^2 = varians nilai hasil belajar kelas eksperimen

σ_2^2 = varians nilai hasil belajar kelas kontrol

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians.terbesar}}{\text{Varians.terkecil}}$$

Peluang yang digunakan $\frac{1}{2} \alpha$ (α adalah signifikansi dalam hal ini adalah 5%). Dk untuk pembilang n_1-1 dan dk untuk penyebut n_2-1 . Kriteria yang digunakan, terima H_0 jika $F_h \geq F_{1/2\alpha(n_1-n_2)}$.

3.8.2.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesamaan rata-rata data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Dengan:

μ_1 :rata-rata kelas eksperimen

μ_2 :rata-rata kelas kontrol

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

t : uji t

\bar{x}_1 : rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelas kontrol

s_1^2 : variansi data pada kelompok eksperimen

s_2^2 : variansi data pada kelompok eksperimen

s^2 : variansi gabungan

n_1 : banyak subjek pada kelompok eksperimen

n_2 : banyak subjek pada kelompok kontrol

Dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}} < t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$.

3.8.3 Analisis Data Akhir (Pengujian Hipotesis)

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan berbeda, maka dilaksanakan pula *posttest* (tes akhir). Hasil *posttest* ini akan diperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis.

3.8.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji pihak kanan. Uji satu pihak bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih efektif dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 (\mu_1 \leq \mu_2) =$ model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi tidak lebih efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

$H_a (\mu_1 > \mu_2) =$ model pembelajaran *CTL* berbantuan media video animasi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji *t*. Uji *t* ini dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians.

- Jika varians kedua kelompok sama atau homogen ($\alpha_1 = \alpha_2$), maka menggunakan uji *t* dengan rumus *polled varians* dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ sebagai berikut (Sugiyono 2012:138).

Rumus *polled varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelas kontrol

n_1 : banyaknya kelas eksperimen

n_2 : banyaknya kelas kontrol

s_1^2 : varians nilai tes kelas eksperimen

s_2^2 : varians nilai tes kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $(1-\alpha)$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

b. Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varian tidak sama ($\alpha \neq \alpha$), maka menggunakan uji t dengan rumus *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ rumus sebagai berikut (Sugiyono 2012:138)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan signifikansi H_0 diterima jika taraf signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika taraf signifikansi $< 0,05$.

3.8.4 Uji Antar *Gain Score*

Peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dihitung dengan menggunakan analisis indeks *gain*. *Gain* yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah gain ternormalisasi (N-gain). Untuk menghitung nilai N-gain adalah sebagai berikut :

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = Gain skor ternormalisasi (N-gain)

Si = Skor *Pretest*

Sf = Skor *Posttest*

100 = Skor maksimal indeks

Kriteria Interpretasi indeks *gain* menurut Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara 2015: 235) dikategorikan ke dalam 3 kategori sebagai berikut.

Tabel 3.2
Interpretasi Indeks *Gain*

Indeks <i>gain</i>	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian inti yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti beserta penjelasannya. Hasil penelitian dan pembahasan tentang keefektifan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SDN Bintoro 04 terdiri dari beberapa hal yang akan dikaji. Hal yang akan dikaji mencakup tentang: (1) uji reliabilitas; (2) deskripsi data *pretest* kelas kontrol; (3) deskripsi data *pretest* kelas eksperimen; (4) deskripsi data *posttest* kelas kontrol; (5) deskripsi data *posttest* kelas eksperimen; (6) perbandingan data skor kelas kontrol dan kelas eksperimen; (7) uji normalitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen; (8) uji homogenitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen; (9) uji perbedaan rata-rata data awal kelas kontrol dan eksperimen; (10) uji normalitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (11) uji homogenitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (12) uji perbedaan rata-rata data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (13) uji antar- *gain* keterampilan menulis karangan narasi; (14) deskripsi proses pembelajaran.

4.1.1 Uji Reliabilitas

Penelitian memerlukan instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data. Sebelum dilaksanakan penelitian instrumen-instrumen tersebut harus dilakukan serangkaian uji prasyarat. Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis karangan narasi. Jadi, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dari tim ahli sebagai validator soal. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada soal berbentuk unjuk kerja yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kehandalan tes unjuk kerja adalah melalui reliabilitas inter-rater (*interater reliability*) dengan dua penguji. Pengujian reliabilitas inter-rater dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Microsoft Excell 2007*. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Microsoft Excell 2007* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

	Skor tes X <i>(rater 1)</i>	Skor Tes Y <i>(rater 2)</i>	
N	32	32	
$\sum X \sum Y$	12,8	12,9	
$\sum X^2 \sum Y^2$	1,803894	1,683650	
$\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2$			97,18802
Jumlah hasil perkalian $(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})$			75,6
$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$			0,778285237

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *Microsoft Excell 2007* dapat disimpulkan nilai reliabilitas dari soal berbentuk unjuk kerja yang telah diujikan sebesar 0,778. Adapun batasan pengujian reliabilitas yang dipaparkan oleh Priyatno (2010:98) bahwa reliabilitas

kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai reliabilitas dengan rumus *Pearson Product Moment* menunjukkan 0,778 jika mengacu pada pendapat Prayitno berarti nilai 0,778 tergolong dalam kategori dapat diterima sehingga instrumen soal sudah terbukti reliabilitasnya.

4.2 DESKRIPSI DATA

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh sehingga mudah dipahami. Deskripsi data disajikan dalam bentuk nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), variansi, dan simpangan baku (*standar deviasi*). Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan terbanyak, menjelaskan kecenderungan tengah, dan menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi. Data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Katonsari 02 yang berjumlah 29 siswa, sedangkan kelas eksperimen adalah siswa kelas IV SDN Bintoro 04 yang berjumlah 27 siswa. Deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode penugasan. *Pretest* dilakukan sebelum kelas kontrol diberi perlakuan. *Pretest* menulis karangan narasi berbentuk soal unjuk kerja.

Subjek pada kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Deskripsi data *pretest* meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), varian, dan simpangan baku (*standar deviasi*). Deskripsi data *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi data *Pretest* kelas kontrol

No	Data	Skor
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	50
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	65,51
4.	Niai tengah (<i>median</i>)	65
5.	Nilai yang sering muncul (<i>modus</i>)	65
6.	Variansi	57,75
7.	Simpangan baku (<i>standar deviasi</i>)	7,59

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi data *pretest* kelas kontrol diketahui nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 50, rata-rata (*mean*) sebesar 65,51, nilai tengah (*median*) sebesar 65, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 65, variansi sebesar 57,75, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,59. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi data *pretest* kelas kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 20*. Distribusi frekuensi data *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai	F	FK	F%	FK%
1.	50	1	1	3,4%	3,4%
2.	55	4	5	13,8%	17,2%
3.	60	5	10	17,2%	34,5%
4.	65	7	17	24,1%	58,6%
5.	70	6	23	20,7%	79,3%
6.	75	5	28	17,2%	96,6%
7.	80	1	29	3,4%	100%

Keterangan :

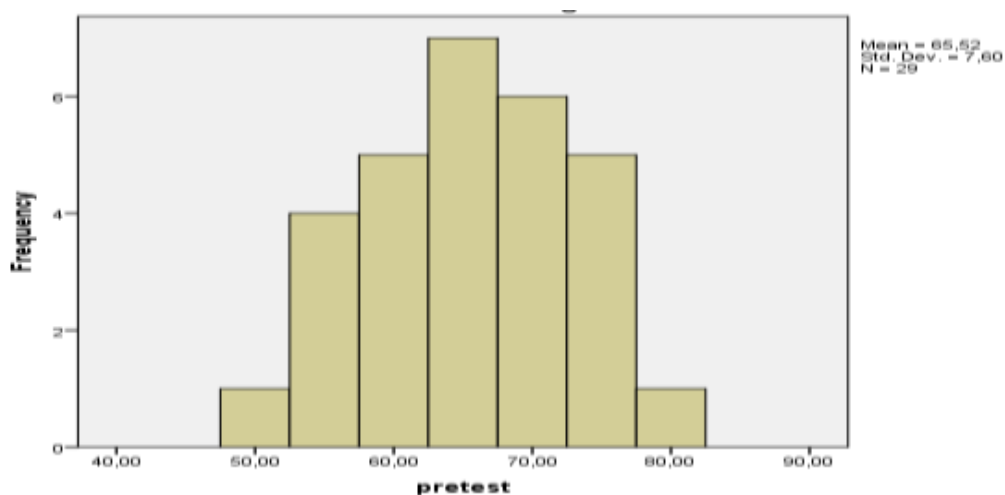
F : frekuensi

FK : frekuensi Kumulatif

F% : frekuensi dalam %

FK% : frekuensi kumulatif dalam %

Distribusi frekuensi data *pretest* kelas kontrol disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi data *pretest* kelas kontrol dan gambar 4.1 histogram distribusi frekuensi data *pretest* kelas kontrol dapat

disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari data *pretest* kelas kontrol adalah 80 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi sebesar 3,4 %. Nilai terendah dari data *pretest* kelas kontrol adalah 50 dengan subyek sebanyak 1 siswa dan frekuensi sebesar 3,4 %. Nilai tengah (median) yaitu 65 dengan subyek sebanyak 7 siwa dan frekuensi sebesar 24,1%.

4.2.2 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *CTL*. *Pretest* dilakukan sebelum kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. *Pretest* menulis karangan narasi berbentuk soal unjuk kerja. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Deskripsi data *pretest* kelas kontrol meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*) , variansi, dan simpangan baku (*standar deviasi*). Deskripsi data *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Distribusi Data *Pretest* Eksperimen

No	Data	Skor
1.	Nilai tertinggi	75
2.	Nilai terendah	55
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	65,37
4.	Nilai tengah (<i>median</i>)	65
5.	Nilai yang sering muncul (<i>modus</i>)	65
6.	Variansi	32,55
7.	Simpangan baku (<i>Standar deviasi</i>)	5,70

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi data *pretest* kelas eksperimen diketahui nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 55, rata-rata (*mean*) sebesar 65,37, nilai tengah (*median*) sebesar 65, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar

65, variansi sebesar 32,55, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 5,70. Hasil tersebut diperoleh distribusi data pretest kelas kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS Statistic 20. Distribusi frekuensi data *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	F	FK	F%	FK%
1.	55	2	2	7,4%	7,4%
2.	60	7	9	25,9%	33,3%
3.	65	8	17	29,6%	63,0%
4.	70	7	24	25,9%	88,9%
5.	75	3	27	11,1%	100%

Keterangan :

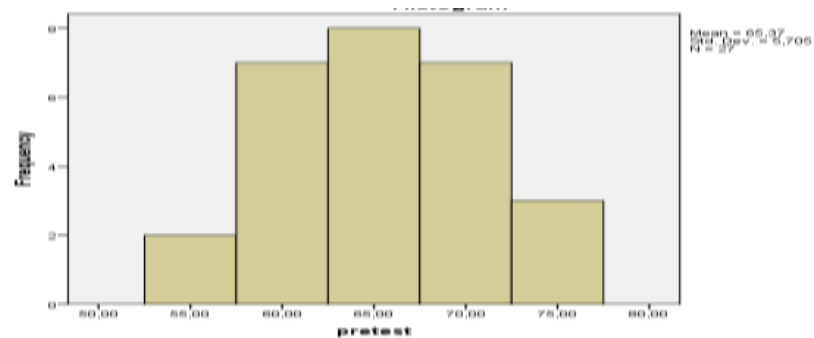
F : frekuensi

FK : frekuensi Kumulatif

F% : frekuensi dalam %

FK% : frekuensi kumulatif dalam

Distribusi frekuensi data pretest kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.2



Gambar 4.2 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi data *pretest* kelas eksperimen dan gambar 4.2 histogram distribusi frekuensi data *pretest* kelas eksperimen disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari data nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 75 subyek sebanyak 3 siswa dan frekuensi sebesar 11,1%. Nilai terendah dari data *pretest* kelas kontrol adalah 55 subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi sebesar 7,4%. Nilai tengah (*median*) yaitu 65 dengan subjek 8 siswa dan frekuensi sebesar 29,6%.

4.2.3 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Posttest keterampilan menulis karangan narasi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. *Posttest* dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode penugasan. *Posttest* menulis karangan narasi berbentuk soal unjuk kerja. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Deskripsi data *posttest* kelas kontrol meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), variansi, dan simpangan baku (*standar deviasi*). Deskripsi data *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6
Distribusi Data *Posttest* Kelas Kontrol

No	Data	Skor
1.	Nilai tertinggi	85
2.	Nilai terendah	60
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	73,79
4.	Nilai tengah (<i>median</i>)	75
5.	Nilai yang sering muncul (<i>modus</i>)	75
6.	Variansi	44,02
7.	Simpangan Baku (<i>Standar deviasi</i>)	6,63

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi data *posttest* kelas kontrol diketahui nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 73,79, nilai tengah (*median*) sebesar 75, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 75, variansi sebesar 44,02, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,63. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi data *posttest* kelas kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 20*. Distribusi frekuensi data *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai	F	FK	F%	FK%
1.	60	2	2	6,9%	6,9%
2.	65	2	4	6,9%	13,8%
3.	70	8	12	27,6%	41,4%
4.	75	9	21	31,0%	72,4%
5.	80	5	26	17,2%	89,7%
6.	85	3	29	10,3%	100%

Keterangan:

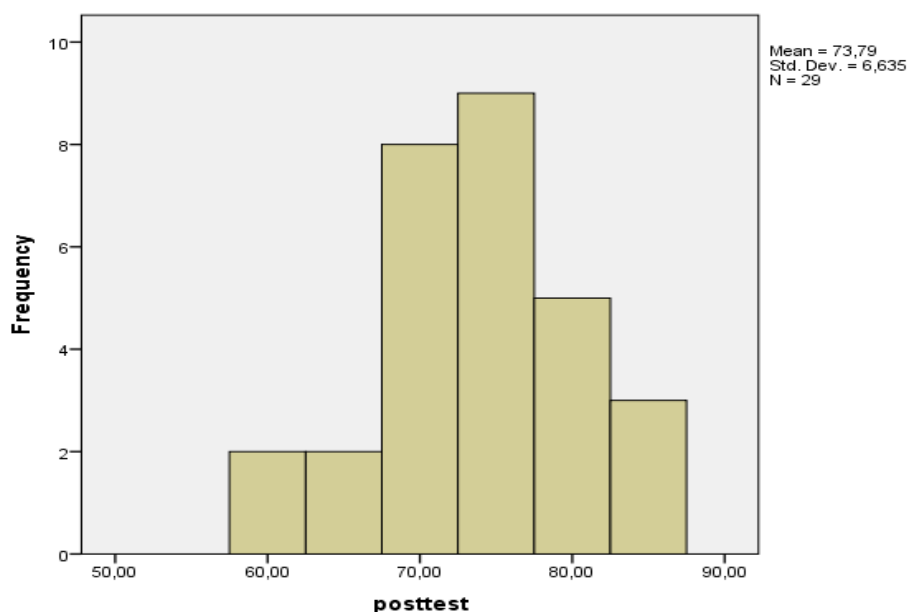
F : frekuensi

FK : frekuensi Kumulatif

F% : frekuensi dalam %

FK% : frekuensi kumulatif dalam %

Distribusi frekuensi data *posttest* kelas kontrol disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.3



Gambar 4.3: Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi data *posttest* kelas kontrol dan gambar 4.3 histogram distribusi frekuensi data *posttest* kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari data *posttest* kelas kontrol adalah 85 dengan subyek sebanyak 3 siswa dan frekuensi sebesar 10,3%. Nilai terendah data *posttest* kelas kontrol adalah 60 dengan subyek 2 siswa dan frekuensi sebesar 6,9%. Nilai tengah (*median*) yaitu 75 dengan subyek sebanyak 9 siswa dan frekuensi sebesar 31,0%.

4.2.4 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Posttest keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan. *Posttest* dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *CTL*. *Posttest* menulis karangan narasi berbentuk soal unjuk

kerja. Subyek pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Deskripsi data *posttest* kelas eksperimen meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), variansi, dan simpangan baku (*Standar deviasi*). Deskripsi data *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Distribusi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Data	Skor
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	60
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	78,14
4.	Nilai tengah (<i>median</i>)	80
5.	Nilai yang sering muncul (<i>modus</i>)	75
6.	Variansi	71,43
7.	Simpangan Baku (<i>Standar deviasi</i>)	8,45

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi data *posttest* kelas eksperimen diketahui nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 78,14, nilai tengah (*median*) sebesar 80, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 75, variansi sebesar 71,43 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,45. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi data *posttest* kelas eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 20*. Distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	F	FK	F%	FK%
1.	60	1	1	3,7%	3,7%
2.	65	2	3	7,4%	11,1%
3.	70	4	7	14,8%	25,9%
4.	75	6	13	22,2%	48,1%
5.	80	4	17	14,8%	63,0%
6.	85	6	23	22,2%	85,2%
7.	90	4	27	14,8%	100%

Keterangan :

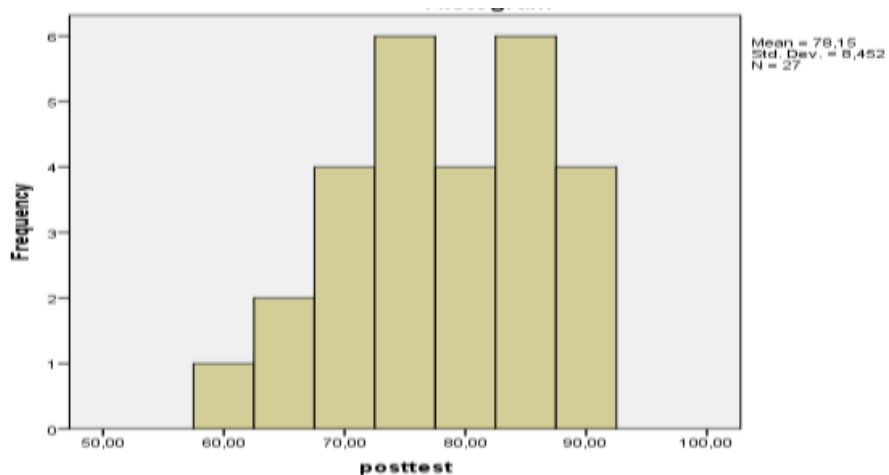
F : frekuensi

FK : frekuensi Kumulatif

F% : frekuensi dalam %

FK% : frekuensi kumulatif dalam %

Distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram gambar 4.4



Gambar 4.4: Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.9 distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen dan gambar 4.4 histogram distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari data *posttest* pada kelas eksperimen adalah 90 dengan subyek sebanyak 4 siswa dan frekuensi sebesar 14,8%. Nilai terendah data *posttest* kelas eksperimen adalah 60 dengan subyek sebanyak 1 dan frekuensi sebesar 3,7%. Nilai tengah (*median*) yaitu 80 dengan subyek sebanyak 4 dan frekuensi sebesar 14,8%.

4.2.5 Perbandingan Data Skor Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Data perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), variansi, dan simpangan baku (*standar deviasi*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen baik data *pretest* maupun data *posttest* pada keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.10
Perbandingan Statistika Deskriptif Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Data	Kontrol		Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	Jumlah Siswa	29	29	27	27
1.	Nilai tertinggi	80	85	75	90
2.	Nilai terendah	50	60	55	60
3.	Rata –rata (<i>Mean</i>)	65,51	73,79	65,37	78,14
4.	Nilai tengah (<i>Median</i>)	65	75	65	80
5.	Nilai yang sering muncul (<i>modus</i>)	65	75	65	75
6.	Variansi	57,75	44,02	32,55	71,43
7.	Simpangan baku (<i>Standar deviasi</i>)	7,59	6,63	5,70	8,45

Berdasarkan tabel 4.10 perbandingan statistika deskriptif data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol dan kelas eksperimen

dapat dilihat perbandingan skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi. Jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 29 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi kedua kelas tersebut beda pada kelas kontrol 80 dan kelas eksperimen 75 dan skor terendah pada kelas kontrol adalah 50 sedangkan pada kelas eksperimen 55. Sedangkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan. Pada kelas kontrol skor tertinggi yaitu 85 dan pada kelas eksperimen skor tertingginya yaitu 90, sedangkan untuk skor terendah mengalami persamaan yaitu sebesar 60.

Pada nilai rata-rata (*mean*) menulis karangan narasi pada siswa kelas IV antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Skor rata-rata *pretest* keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol sebesar 65,51, sedangkan skor rata-rata *posttest* keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol sebesar 73,79. Data tersebut menunjukkan terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 8,28. Sedangkan pada kelas eksperimen skor rata-rata *pretest* keterampilan menulis karangan narasi sebesar 65,37, sedangkan skor rata-rata *posttest* keterampilan menulis karangan narasi kelas eksperimen adalah 78,14. Data tersebut menunjukkan terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 12,77.

4.2.6 Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data populasi skor awal pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data berpengaruh

terhadap teknik analisis data yang akan digunakan. Apabila data normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan program *SPSS Statistic 20* dengan analisis *Kolmogrov Smirnov Test*.

Hasil uji normalitas kelas kontrol dan eksperimen disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Sig	Interprestasi
Eksperimen	27	65,51	5,70525	0,068	Ho diterima
Kontrol	29	65,37	7,58616	0,180	Ho diterima

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa signifikansi skor *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,068 dan kelas kontrol yaitu 0,180 lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yang berarti data berdistribusi normal.

4.2.7 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen dan dapat di generalisasikan. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS Statistic 20*, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12

Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

	Levene Statistic	df 1	df 2	Signifikasi
Based on Mean	2,310	1	54	0,134
Based on median	2,155	1	54	0,148
Based on trimmed mean	2,324	1	54	0,133

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui signifikansi 0,134 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

4.2.8 Uji Persamaan rata-rata Data Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, peneliti melakukan uji kesamaan rata-rata data awal untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata data awal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 dalam menulis karangan narasi. Kemampuan awal siswa adalah salah satu variabel yang dikontrol dalam penelitian ini. Uji perbedaan rata-rata menggunakan *Independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13

Uji Kesamaan rata-rata Data awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

Kelas	<i>Std. Error Mean</i>	t hitung	t tabel	df	<i>Sig. (2 tailed)</i>
Eksperimen	1,09798	-0,081	2,000	54	0,935
Kontrol	1,41127				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa harga t-hitung yaitu -0,081 lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 1,647 ($-0,081 < 2,000$) dan signifikansi ($0,935 > 0,05$), artinya H_0 diterima. H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Nilai t -hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata

Uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan perlakuan (model *CTL*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama yaitu data keterampilan menulis karangan narasi berdistribusi normal, memiliki varian yang homogen, serta tidak memiliki perbedaan rata-rata pada skor keterampilan menulis karangan narasi. Hasil *pretest* ini digunakan sebagai acuan bahwa kemungkinan perbedaan hasil *posttest* tidak diakibatkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, namun diakibatkan karena perlakuan yang diberikan.

4.2.9 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui data *posttest* keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir menggunakan *SPSS Statistic 20* dengan analisis *Kolmogrov Smirnov Test* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Sig	Interprestasi
Eksperimen	27	78,1481	8,45214	0,068	Ho diterima
Kontrol	29	73,7931	6,84068	0,061	Ho diterima

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa signifikasi skor *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,068 dan kelas kontrol 0,061 lebih besar dari 0,05 sehingga Ho

diterima. Penerimaan H_0 menunjukkan bahwa data akhir keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 berdistribusi normal.

4.2.10 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15

Uji Homogenitas Data Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Signifikansi
<i>Based on Mean</i>	2,891	1	54	0,095
<i>Based on Median</i>	2,694	1	54	0,107
<i>Based on trimmed mean</i>	2,892	1	54	0,095

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,095 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis karangan narasi antara siswa kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

4.2.11 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) untuk mengetahui keefektifan model *CTL* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02. Keefektifan model *CTL* dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor keterampilan menulis karangan

narasi yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Uji perbedaan rata-rata akhir kedua kelas menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16

Uji perbedaan Rata-rata keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

Kelas	Std.Error Mean	t hitung	t tabel	df	Sig. (2 tailed)	Interprestasi
Eksperimen	1,62662	2,153	2,000	54	0,036	Ha diterima
Kontrol	1,23214					

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa harga *t*-hitung 2,153 lebih besar dibandingkan dengan harga *t*-tabel yaitu 2,000 dan signifikansi ($0,036 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *t*-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa model *CTL* efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02.

4.2.12 Uji t Antar-Gain Score Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Peningkatan skor keterampilan menulis karangan narasi antara skor *pretest* dan *posttest* dapat melalui penghitungan uji *t antar-gain score*.

Data skor *pretest* dan *posttest* siswa SD kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan narasi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

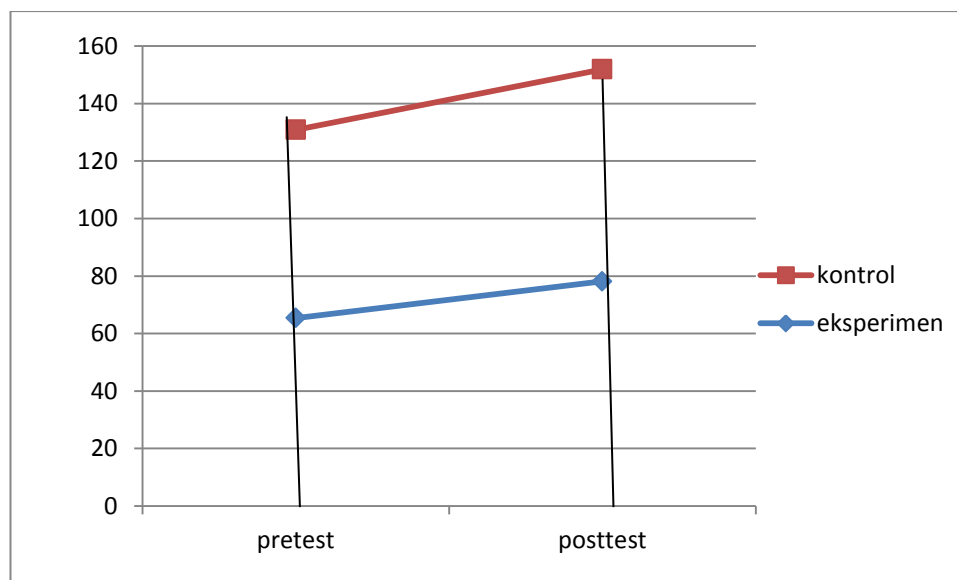
Tabel 4.17

Data Peningkatan Skor Keterampilan menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02

Kelas	Banyak Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
Eksperimen	27	65,37	78,14
Kontrol	29	65,51	73,79

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Data skor keterampilan menulis karangan narasi saat *pretest* dan *posttest* pada siswa SD kelas IV juga disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.



Gambar 4.5 : Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Karangan narasi siswa kelas IV.

Berdasarkan diagram garis pada gambar dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan

perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Setelah diberikan perlakuan berupa model *CTL*, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dikarenakan terdapat interaksi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan menulis karangan narasi digunakan perhitungan uji *t* antar *gain score*. Penghitungan uji *t* antar *gain score* menggunakan program *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.18

Uji *t* Antar *Gain Score* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV

	Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>t</i>	<i>Mean difference</i>
<i>Gain</i>	Eksperimen	27	0,357	0,248344	2,244	0,147
	Kontrol	29	0,209	0,244589		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *gain* kelompok eksperimen yaitu 0,357 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *gain* kelompok kontrol yaitu 0,209, artinya kelompok eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara *pretest* dengan *posttest*) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain dilihat dari perbedaan rata-rata, peningkatan dapat dianalisis dari harga *t-hitung*. Harga *t-hitung* yaitu 2,244 lebih besar dibandingkan dengan *t-tabel* 2,000 artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan skor keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat diketahui

melalui analisis data indeks gain. *Gain* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *gain* ternormalisasi.

Analisis data indeks *gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan selama pembelajaran berlangsung. Deskripsi *gain* ternormalisasi di kelas eksperimen maupun kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.19

Gain Ternormalisasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Siswa	27	29
<i>Gain</i> Terendah	-0,167	-0,143
<i>Gain</i> Tertinggi	0,750	0,667
Rata-rata <i>gain</i>	0,357	0,209
Kategori <i>gain</i>	Sedang	Rendah
Simpangan Baku	0,248	0,244

Rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas eksperimen yaitu 0,357 atau termasuk dalam peningkatan sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas kontrol yaitu 0,209 atau termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 merupakan pengaruh penerapan model *CTL*. Kelas yang menggunakan model *CTL* mendapatkan peningkatan skor keterampilan menulis karangan narasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode penugasan.

4.2.13 Deskripsi Proses Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan, demikian pula pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa SD kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sehingga perlu diadakan pengontrolan variabel. Pada kelas kontrol, guru menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan sehari-hari oleh guru yaitu metode penugasan, sedangkan pada kelas eksperimen, guru menggunakan model *CTL*. Keterampilan guru yang tampak pada kelas kontrol maupun eksperimen secara umum hampir sama, karena terdapat beberapa perbedaan keterampilan guru ketika mengajar. Keterampilan guru pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena guru melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *CTL*.

Pada proses pembelajaran kelas kontrol guru membuka pelajaran dengan berdoa, selanjutnya guru membacakan tujuan pembelajaran kemudian dengan pemberian apresiasi yaitu mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan materi pembelajaran oleh guru. Dalam kelas kontrol metode yang digunakan yaitu metode penugasan maka guru sering memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan contoh yang jelas dengan menggunakan media yang inofatif dan menarik pada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif apabila guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol tidak hanya dilakukan secara klasikal, diskusi kelompok dilakukan satu kali pada saat *pretest*. Selama diskusi kelompok guru membimbing

siswa dengan mendekati kelompok diskusi masing-masing, lalu guru menanyakan hal yang belum dipahami pada tugas yang dikerjakan.

Guru memberikan apresiasi yang baik pada siswa yang berani maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya membuat karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan, setelah siswa maju kedepan guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan guru memberikan penguatan mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Kegiatan unjuk kerja selama proses pembelajaran sekaligus digunakan sebagai evaluasi pembelajaran, sehingga skor yang didapatkan oleh siswa berupa skor proses. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol ditutup dengan doa dan kesimpulan pembelajaran secara lisan.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan berdoa dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran inti guru memberikan apresiasi terlebih dahulu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Pada saat *pretest* guru memberikan ceramah verbal pada siswa kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok seperti langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol.

Sedangkan pada *posttest*, kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi singkat, tanya jawab serta penyampaian model pembelajaran CTL. Guru senantiasa memberikan tuntutan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pengajuan pertanyaan pada proses pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif, dan berani untuk bertanya, lainnya hanya bisa

membuat kegaduhan di kelas dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

Pada kegiatan diskusi kelompok, guru juga senantiasa membimbing siswa dan menayakan kesulitan yang dialami siswa. Siswa berani bertanya jika di dekati guru dalam kelompoknya masing-masing. Penerapan model *CTL* ini membantu guru meningkatkan variasi mengajar. Dalam pembelajaran sehari-hari guru sering mendominasi dengan pemberian penjelasan verbal, namun pada model *CTL* dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kehidupan nyata siswa dengan bantuan video animasi untuk memancing siswa dan menjadikan daya tarik siswa untuk menemukan ide atau kalimat kunci untuk membuat karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan.

Guru senantiasa memberikan apresiasi pada siswa yang dapat menunjukkan hasil diskusinya didepan kelas dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru, guru dapat memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Kegiatan unjuk kerja selama pembelajaran sekaligus digunakan sebagai evaluasi pembelajaran, sehingga skor yang didapatkan siswa berupa skor proses. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diakhiri dengan doa dan penyampaian kesimpulan.

4.3 PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *CTL* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 minggu. Penelitian dilaksanakan pada

dua kelas yaitu ada kelas kontrol dan eksperimen. Pada kegiatan penelitian ini SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol. Perbedaan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu penggunaan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberikan suatu model pembelajaran yaitu model *CTL* berbantuan media video animasi.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pada pertemuan 1-3 diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model *CTL* berbantuan media video animasi untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide, gagasan dalam membuat karangan narasi, pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SD Kelas IV.

Pembahasan mengkaji lebih lanjut tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi: hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi dan hasil *posttest* keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.3.1.1 Hasil *pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis karangan narasi maka peneliti melakukan *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen 65,37, sedangkan rata-rata pada

kelas kontrol 65,51. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, yaitu data berdistribusi normal, serta memiliki varian yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan.

Sebelum pelaksanaan perlakuan, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini yaitu kemampuan belajar, sekolah, jumlah pertemuan, fasilitas sekolah serta materi pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar di dapatkan dari skor *pretest*. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan di dapatkan hasil rata-rata skor yang hampir sama.

4.3.1.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis karangan narasi pada kelas kontrol dan eksperimen

Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 78,14, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol 73,79. Sebelum melakukan hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data akhir skor keterampilan menulis karangan narasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan *independent t sample t-test* untuk menjawab hipotesis. Harga *t*-hitung (2,244) yang lebih besar dibandingkan dengan *t*-tabel (2,000) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pemberian

perlakuan. Nilai t -hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi hasil penelitian meliputi implikasi secara teoretis, praktis, dan pedagogis.

4.3.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoretis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Keefektifan model *CTL* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan teori piaget. Teori belajar konstruktivisme merupakan proses aktif dari siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan berdiskusi dan temannya untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

Rusman (2014:190) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. *CTL* bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah prosesnya.

Daryanto (2013:88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan media yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.

Animasi dapat membantu proses pelajaran karena peserta didik akan dapat melakukan proses pelajaran karena peserta didik akan dapat melakukan proses kognitif jika dibantu dengan animasi, sedangkan tanpa animasi proses kognitif tidak dapat dilakukan secara maksimal sebab kurang memotivasi dan merangsang daya kognitif para siswa. Ariani dan Haryanto (2010:15) menyatakan animasi adalah salah satu sarana yang sangat kreatif, inovatif, untuk menangkap konsep materi yang disampaikan. Jadi seseorang fasilitator/widyaiswara hendaknya segera mengetahui materi utama pengetahuan (*prior knowledge*) peserta didiknya sebelum memutuskan untuk menggunakan animasi atau tidak pada tampilan paparannya.

Teori ini mendasari penerapan *CTL* dengan media video animasi pada kelas eksperimen. Guru menayangkan sebuah video animasi, siswa mengamati video tersebut, setelah siswa mengamati video tersebut siswa dapat menuliskan kalimat kunci untuk dikembangkan menjadi paragraf. Dalam pembelajaran dengan model *CTL* siswa dapat mengaitkannya dengan dunia nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, siswa dengan mudah menemukan ide atau gagasan untuk dikembangkan menjadi karangan narasi yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *CTL* berbantuan media video animasi dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang akan menguji tentang penerapan model *CTL*.

4.3.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan. Keefektifan model *CTL* dapat diterapkan pada materi lain. Shoimin (2014:44) mengungkapkan bahwa kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan dengan demikian model kontekstual dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi siswa dapat menemukan ide atau gagasan yang mereka temui dalam kehidupan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dengan judul “Keefektifan CTL Berbantuan *Macromedia Flash* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi Segiempat (2013) ” tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal pada kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam materi segiempat setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan *Macromedia flash* dengan *Direct Intruction* pada kemampuan berfikir kritis materi segiempat kelas VII. Berdasarkan uji ketuntasan belajar menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen telah mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Pada uji ketuntasan klasikal, diperoleh bahwa presentase banyaknya peserta didik kelas eksperimen yang kemampuan berfikir kritisnya telah mencapai KKM melebihi ketuntasan klasikal minimal sebesar 85%. Berdasarkan hasil diatas, model pembelajaran CTL berbantuan *Macromedia Flash* dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika yang efektif pada kemampuan berfikir kritis materi segiempat. Oleh karena itu model CTL berbantuan *Macromedia Flash* perlu diterapkan pada materi yang lain sehingga mampu menghasilkan suatu model yang efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Narasi pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali” Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus I tuntas sebanyak 45% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85%.

Keefektifan model *CTL* dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, afektif dan menyenangkan. Shoimin (2014:42) menyatakan bahwa model *CTL* mempunyai beberapa karakteristik yang dapat meningkatkan belajar siswa yaitu: a) kerja sama; b) saling menunjang; c) menyenangkan, tidak membosankan; d) belajar dapat bergairah; e) pembelajaran terintegrasi; f) menggunakan berbagai sumber; g) siswa aktif; h) *sharing* dengan teman; i) siswa dapat berfikir kritis dan guru kreatif. Dari karakteristik pembelajaran *CTL* tersebut dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan belajar dan tulisannya terutama dalam menulis karangan narasi. Sedangkan bagi sekolah, model pembelajaran *CTL* dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

4.3.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum keefektifan model *CTL* pada pembelajaran menulis karangan narasi. Walaupun pada pelaksanaan penelitian telah dilakukan

pengontrolan variabel, namun keefektifan model *CTL* pada pembelajaran menulis karangan narasi tetap di pengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun eksteren. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor intern meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Secara umum SDN Bintoro 04 dan Katonsari 02 memiliki kesehatan yang baik, tidak cacat tubuh, memiliki tingkat intelegensi yang hampir sama, dan siap menerima pembelajaran. Perbedaan bakat, minat dan perhatian itu tidak mempengaruhi hasil menulis siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto 2010:60).

Peneliti telah melakukan pengontrolan variabel dalam pelaksanaan penelitian namun keefektifan model *CTL* pada pembelajaran menulis karangan narasi tetap di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Anitah (2009:2.7) menyatakan bahwa faktor intern merupakan faktor dari dalam diri siswa antara lain: minat, bakat, usaha, motivasi, serta kebiasaan siswa. Perbedaan minat, bakat, motivasi serta kebiasaan siswa di kelas IV SDN Bintoro 04 mempengaruhi pemerolehan skor menulis karangan narasi yang berbeda-beda. Sedangkan faktor ekstern meliputi suasana kelas selama pembelajaran, lingkungan sekitar, guru dan teman sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan suasana pembelajaran yang sama, selain itu kemampuan guru mengajar juga disamakan.

Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas kontrol dan eksperimen, hasil tersebut di pengaruhi oleh perlakuan yang telah diberikan, pada kelas eksperimen di berikan perlakuan dengan penggunaan model

CTL, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode penugasan. Dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol pada suasana pembelajaran yang sama yaitu kegiatan pembelajaran sama-sama dilaksanakan pada jam istirahat kedua, dengan kemampuan guru yang sama dan lingkungan belajar yang sama yaitu lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Jadi, secara umum model *CTL* efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model Pembelajaran *CTL* efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04. Keefektifan model *CTL* didasarkan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga *t*-hitung yaitu 2,244 lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel 2,000 yaitu, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Harga *t*-hitung positif, menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen terlihat pada penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi. Rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,357 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol 0,209 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 merupakan pengaruh penerapan model *CTL*.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran dari penulis untuk guru, siswa maupun sekolah pada SDN Bintoro 04 yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru dan siswa, model *CTL* sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, karena melalui model *CTL* siswa senantiasa aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya dan siswa dapat mengaitkan apa yang akan ditulisnya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru dan sekolah, model *CTL* sebaiknya digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama menulis karangan narasi.
3. Bagi guru, model *CTL* sebaiknya diterapkan dalam materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran lain yang dapat dikaitkan dengan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Azizollah, Dabagi dkk. 2013. *Argumentasi and Narrative written task performce: Different effect of crittical thinking*. ISSN:2243-7754. Vol 2.No 2
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Balitbang Kemdikbud. 2011. *Survei Internasional PISA*
<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa>
- Basyirun, dkk. 2009. *Pembelajaran ceramah dengan media animasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca gambar proyeksi*. *Jurnal PTM*. Vol 9, No 1
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Faisal,dkk 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan tinggi Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Starategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartini, Rini. 2014: *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Karikatur di Kelas V SD Inpres 004*. Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*

- Hudson, C.C dan V.R. Wishler. *Contextual Teaching and Learning for Practicioners. Systematic, Cybernetics, and Informatics*, 6,54-58
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Insani, Hikmatyar. dkk. 2016: *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Visual Novel dalam mengidentifikasi kegunaan Program Aplikasi*. Semarang: JPPI.
- Johnson, E.B. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung. Kaifa
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kundharu Sadhono dan Y. Slamet .2012. *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti
- Kusumadewi.2013. *Keefektifan CTL Berbantuan Macromedia Flash terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Materi Segiempat*. *Kreano*,4,1-7
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:
- Razeqi, Salwa, dkk. 2015. *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategis Class*. *Internasional Journal of Learning, Teaching, and Education Research*.11,3.
- Prayogo, W.S. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Animasi Macromedia Flash pada Materi Kompresor*. Semarang: Jurnal UNNES
- Putra, Andi Ngurah. 2014. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan ketrampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*. Morowali: *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Rigiyanita, I.A. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning disertai dengan kegiatan Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Asam, Basa, dan Garam*. Surakarta : Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)
- Rini Kristiantari. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Diskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu

- Rosdiana, Yusi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Saddono, Kundharu dan St.Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santosa, Puji. 2009. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setyani, D.S. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn di SMP Negeri Jeruklagi Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Pro Bisnis*, 7, 88-89
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Suryadi Budi Utomo,dkk.2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Disertai dengan Kegiatan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Asam, Basa, dan Garam*. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2,2.
- Supriyanto, Teguh dkk. 2013. *Menulis Narasi dengan metode karya wisata dan pengamatan objek langsung serta gaya belajarnya*. *Journal of Proimary Education*. Vol 2, No 1
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____ 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____ 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bndung: Rosdakarya
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Metodelogi Riset* . Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Badung: PT.Angkasa

USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal LPTK*. Jakarta

Wahyuni, Sri dan Sykur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*.
Bandung: Refika Aditama

Yunus, Syariffudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik Penawar Racun
Plagiarisme*. Bandung: Alfabeta

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 2

**DESKRIPTOR RUBRIK PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	SKOR	Jumlah Skor
1	Kesesuaian Isi dengan judul	1. Pengembangan karangan sesuai dengan judul, serta terdapat kurang dari 4 kalimat dalam karangan		1	
		2. Pengembangan karangan sesuai dengan judul, serta terdapat 4-5 kalimat dalam karangan		2	
		3. Pengembangan karangan sesuai dengan judul, serta terdapat 6-8 kalimat dalam karangan		3	
		4. Pengembangan karangan sesuai dengan judul, serta terdapat lebih dari 8 kalimat dalam karangan		4	
2	Rangkaian Peristiwa	1. Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak ada		1	
		2. Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup 1 unsur		2	
		3. Rangkaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur		3	
		4. Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan		4	
3	Ejaan dan tanda baca	1. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >12		1	
		2. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 8-11		2	
		3. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 4-7		3	
		4. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-3		4	
4	Pilihan Kata	1. Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan > 7		1	
		2. Kesalahan pemilihan kata dengan		2	

		situasi yang diceritakan 5-6			
		3. Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 3-4		3	
		4. Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang di ceritakan 1-2		4	
5	Keterpaduan	1. Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak sesuai		1	
		2. Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang sesuai		2	
		3. Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup sesuai		3	
		4. Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf sesuai		4	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian

Jumlah skor	Pencapaian*	Kategori Keterampilan Menulis Siswa*
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	86% - 100%	Baik sekali
$76 \leq \text{skor} \leq 85$	76% - 85%	Baik
$56 \leq \text{skor} \leq 75$	56% - 75%	Cukup
$10 \leq \text{skor} \leq 55$	10% - 55%	Kurang

* dikutip dari Nurgiyantoro (2013:253)

Lampiran 3**LEMBAR VALIDASI SOAL BENTUK URAIAN OLEH PENILAI AHLI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

PETUNJUK

1. Analisislah setiap butir soal berdasarkan kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” bila soal yang ditelaah sudah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Tidak” bila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria!

No	Aspek yang ditelaah	Kriteria	
		Ya	Tidak
A. MATERI			
1.	Petunjuk soal sesuai dengan indikator	√	
2.	Batasan petunjuk soal sudah sesuai dengan harapan	√	
3.	Petunjuk pengerjaan soal sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	
4.	Isi petunjuk soal yang ditetapkan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.	√	
B. KONSTRUKSI			
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	

6.	Ada petunjuk yang jelas tentang tata cara mengerjakan soal	√	
7.	Ada pedoman penskorannya	√	
C. BAHASA DAN BUDAYA		√	
8.	Rumusan kalimat soal komunikatif	√	
9.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	√	
10.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	√	
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	
12.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyingung perasaan siswa	√	

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*

Penilai Ahli 1,



Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

Semarang, 3 Mei 2016

Penilai Ahli 2,



Shofiyatun, S.Pd., SD.

NIP 194508082009032005

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nur Afifah


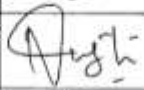

NIM : 1401412063

Judul Skripsi : “ Keefektifan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV”

Program Studi : PGSD FIP UNNES

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Umar Samadhy, M.Pd
2. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd

Instrumen yang divalidasi yaitu RPP, instrumen penilain, soal pretes, dan soal postes.

No.	Tanggal Validasi	Nama Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1		Drs. Umar Samadhy, M.Pd	Dosen PGSD FIP Unnes	
2		Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd	Dosen PGSD FIP Unnes	
3		Shofiyatun, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	

Semarang, 3 Mei 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003



Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd
NIP 198505292009122005

Lampiran 4

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS IV SEMESTER 2**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
3. Materi Ajar bahasa Indonesia
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Lembar Penilaian Siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SDN Katonsari 02
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 2x 35 menit
 Pokok Bahasan : Menulis Karangan Narasi
 Tanggal Pelaksanaan :

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak

B. Kompetensi dasar

8.1 Menyusun karangan tentang topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi

8.1.2 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana

8.1.3 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi dengan benar

2. Melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.

3. Melalui penjelasan guru tentang penggunaan ejaan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar

Karakter yang diharapkan :

Kerja sama, berani, tanggung jawab, percaya diri, gemar membaca, percaya diri.

- E. Materi
 - Komponen-komponen karangan narasi
 - Langkah-langkah menulis karangan narasi
 - Penggunaan ejaan
- F. Metode Pembelajaran
 - Metode ceramah
 - 1. Tanya jawab
 - 2. Penugasan individu
 - 3. Penugasan kelompok
- G. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan 1

- 1. Pendahuluan
 - a. Pra kegiatan
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 4) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Apersepsi
 - 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa “Anak-anak liburan sekolah kemarin kalian pergi kemana saja , kegiatan apa yang kalian lakukan,? nah, bagaimana urutan kejadiannya? Ayo siapa yang berani maju kedepan untuk menceritakan.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai dan kriteria penilaian
- 2. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa mencermati contoh karangan sederhana yang telah diceritakan oleh temannya (elaborasi)
 - 2) Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan (eksplorasi)

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti mengenai komponen-komponen karangan narasi (eksplorasi)
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah dan penggunaan ejaan yang benar dalam menulis karangan narasi (eksplorasi)
- 5) Guru membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi)
- 6) Guru memberikan sebuah topik karangan yaitu “Liburan” kemudian siswa berdiskusi mengenai topik tersebut (elaborasi)
- 7) Setiap kelompok menuliskan kalimat kunci yang berkaitan dengan topik selanjutnya disusun menjadi karangan (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- 8) Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (konfirmasi) (mengasosiasikan).
- 9) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk membacakan karangan narasi yang telah didiskusikan (elaborasi)
- 10) Guru memberikan komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari tentang pengertian karangan narasi dan pengembangan kerangka karangan (Konfirmasi)
- 2) guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajarinya.
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberi salam dengan siswa
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Apersepsi

- 1) Guru melakukan tanya jawab pada siswa “Guru melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan “Pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan narasi tentang liburan, apakah karangan kalian sudah menggunakan tanda baca, tanda hubung dengan benar”?”
- 2) Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran dilakukan

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi)
- 2) Siswa bersama guru mencermati contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan ejaan, tanda penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi)
- 3) Guru bersama siswa bertanya jawab dengan mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama (eksplorasi)
- 4) Guru menjelaskan tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar (eksplorasi)
- 5) Guru membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang (eksplorasi)

- 6) Guru memberikan topik karangan yaitu “ Pengalaman” kemudian siswa berdiskusi terkait topik tersebut.(elaborasi)
 - 7) Guru menjelaskan kepada siswa untuk menuliskan kalimat kunci yang berkaitan dengan topik, selanjutnya disusun menjadi karangan (elaborasi)
 - 8) Selanjutnya siswa bersama kelompoknya membuat karangan dengan topik yang sudah ditentukan (eksplorasi)
 - 9) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan kelas mengutarakan hasil karangan yang telah didiskusikan (elaborasi)
 - 10) Guru memberikan komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukannya. (konfirmasi)
3. Kegiatan Akhir
- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari (konfirmasi)
 - 2) Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari
 - 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 3

1. Pendahuluan

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberi salam dengan siswa
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

b. Apersepsi

- 1) Guru melakukan tanya jawab pada siswa “anak-anak ibu mau tanya “Setelah kalian membuat karangan, ayo siapa yang tau bagaimanakah langkah-langkah menulis karangan narasi itu apa

saja” lalu, apa hobi kalian, nah, pernahkah kalian mengikuti kegiatan menari.

- 2) Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran dilakukan.

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menunjukkan contoh karangan narasi pada pertemuan sebelumnya (eksplorasi)
- 2) Guru memberikan umpan balik terhadap karangan tersebut (eksplorasi)
- 3) Guru menjelaskan penggunaan ejaan yang digunakan dalam karangan tersebut (sudah baik atau belum) (menanya dan mengumpulkan informasi)
- 4) Guru membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang (eksplorasi)
- 5) Guru memberikan sebuah topik karangan narasi “ Hobiku” , kemudian siswa berdiskusi terkait dengan topik tersebut (elaborasi)
- 6) Guru menjelaskan pada siswa untuk menuliskan kalimat kunci yang berkaitan dengan topik tersebut (elaborasi)
- 7) Setiap kelompok menuliskan kalimat kunci yang berkaitan dengan topik, selanjutnya disusun menjadi karangan (elaborasi), (mengumpulkan informasi)
- 8) Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan (konfirmasi),(mengasosiasikan)
- 9) Guru memberikan komentar positif dan reflektif sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa (konfirmasi)

3. Penutup

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

- 2) Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas 4. Jakarta. Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur Tes

- a. Tes dalam proses : Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Tes akhir : Tes tertulis

2. Jenis Tes

Tes tertulis :Uraian

3. Bentuk l tes :tes unjuk kerja

4. Alat tes :soal evaluasi

J. Lampiran

1. Materi ajar bahasa indonesia kelas IV
2. Lembar kerja siswa
3. Kisi-kisi soal evaluasi
4. Soal evaluasi
5. Lembar penilaian siswa

Demak , Mei 2016

Mengetahui

Wali kelas



Wahyuni K., S.Pd. SD

NIP 19820620 201406 2 002

Peneliti



Nur Afifah

NIM 1401412063

Materi Ajar

A. Karangan Narasi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

Karangan Narasi adalah merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Jenis karangan terbagi lima jenis yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Eksposisi sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

B. Komponen Karangan Narasi

a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

c. Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

Teks bacaan

Berkunjung ke Rumah Paman

Liburan sekolah tahun tahun lalu, Aku, bersama ayah, ibu dan adik saya pergi ke Kota Bandung. Kami mengunjungi rumah paman yang bertempat tinggal di sana sekaligus liburan bersama saudara sepupuku, Shinta dan Jojo. Perjalanan dari kotaku memakan waktu kurang lebih 8 jam dengan menggunakan Bis . Setelah sampai di sana, sepupuku mengajak aku dan adikku untuk berkeliling kota. Kami mengunjungi Banyak sekali tempat – tempat unik dan menarik yang merupakan ciri khas Kota Bandung.

Sesampainya disana, Tempat pertama yang kami datangi adalah Trans Studio Bandung. Tempat ini adalah wahana permainan indoor terbesar yang ada

di Asia. Di sana kami bermain dengan riang dan gembira mencoba menaiki beberapa wahana seru, seperti roller coaster, dan lain – lain. Saya dan adik saya merasa ketakutan saat menaiki wahana roller coaster kami berteriak sangat kencang sekali. Selanjutnya adik saya tidak mau menaiki lagi wahana yang ada di situ, dia takut dan tidak mau mencoba lagi, saya dan sepupu saya masih melanjutkan menaiki wahana, kami merasa senang dan gembira.

Tidak terasa dua jam sudah kami menghabiskan waktu di dalam Trans studio Bandung. Kami sudah lelah, lapar dan adik merengek untuk mengajak pulang. Setelah puas, kami pun mencari tempat untuk makan siang dan kemudian begerak pulang karena hari sudah sore. Saya sangat senang bisa berlibur di Trans studio Bandung.

C. Langkah-langkah menyusun Karangan narasi :

1. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

2. Menentukan Judul

3. Membuat Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

4. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

D. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan

1. Menggunakan huruf kapital

Selain digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan

untuk menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diatur di dalam Ejaan yang disempurnakan berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Contoh : *Republik Indonesia*

Dewan Permusyawaratan Rakyat

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh : *Perserikatan Bangsa-Bangsa.*

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

- c. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *Salsa pergi ke sekolah*

Unsur-unsur nama orang.

Contoh: *Selma, Adit dan Rio*

2. Menggunakan tanda baca

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh: *Aldo berangkat ke sekolah.*

- b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: *Jangan berdiri di depan pintu!*

- c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: *Budi membeli kertas, pena, dan tinta.*

- d. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: *Siapakah yang sedang belajar itu?*

E. Menyusun Kalimat dengan Benar

Kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang menimbulkan arti. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi alunan titinada, dijeda dan diakhiri oleh intonasi selesai. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Contoh: *Rini berangkat ke sekolah naik sepeda.*

Rini berangkat ke sekolah naik apa?

Cepat berangkat!

Berdasarkan kelengkapannya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kalimat sempurna adalah kalimat yang memiliki unsur pokok subjek dan predikat. Contoh: Rini bermain sepeda.

S P O

- b. Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang tidak lengkap unsur pokoknya. Contoh: Rini selalu rajin.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

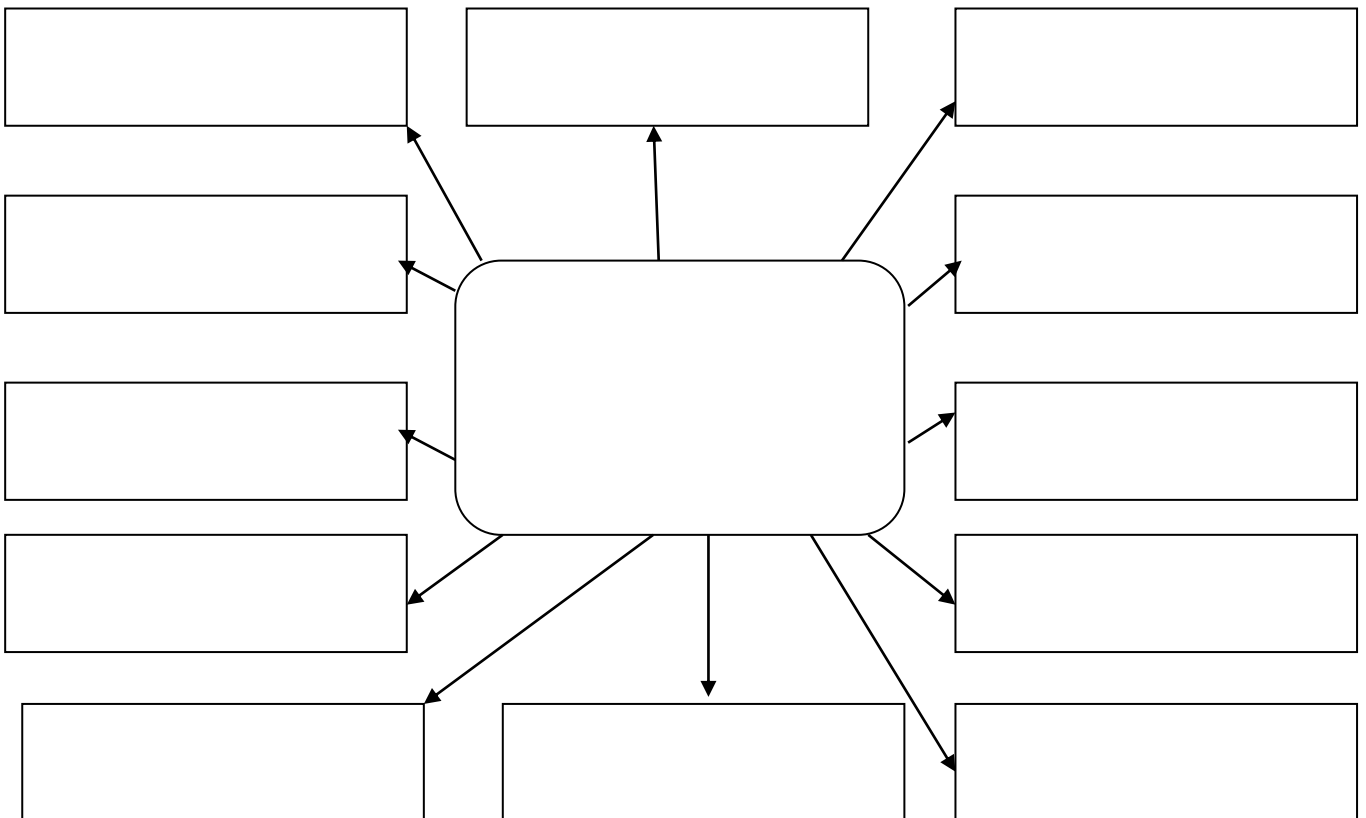
Anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.

Kelas :

Petunjuk Kerja:

1. Buatlah karangan narasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan!
2. Buatlah kalimat kunci agar dapat dijadikan karangan narasi!
3. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
4. Berilah judul yang menarik!
5. Diskusikan bersama teman satu kelompokmu!



**LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI**

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : SDN Katonsari 02
 Kelas/ Semester :IV/2
 Materi Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi : Karangan Narasi
 Hari/Tanggal :.....

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan judul				
2.	Rangkaian peristiwa				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Pilihan kata				
5.	Keterpaduan				

Skor Maksimal = 20

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh: skor maksimal) x 100

Jumlah skor =Nilai =

RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

ASPEK	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Baik Sekali (4)
Kesesuaian isi dengan judul	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, namun kurang kreatif, serta terdapat kurang dari 4 kalimat	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, cukup kreatif, serta terdapat 4-5 kalimat dalam karangan	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, kreatif serta terdapat 6-8 kalimat dalam karangan	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, kreatif serta terdapat lebih dari 8 kalimat dalam karangan
Rangkaian Peristiwa	Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak ada	Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup satu unsur	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur	Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan
Ejaan dan tanda baca	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >12	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 8-11	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 4-7	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-3
Pilihan Kata	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan >7	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 5-6	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 3-4	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 1-2
Keterpaduan	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf sesuai

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SDN Bintoro 04
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 2x 35 menit
 Pokok Bahasan : Menulis Karangan Narasi
 Tanggal Pelaksanaan :

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak

B. Kompetensi dasar

8.2 Menyusun karangan tentang topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi

8.1.2 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana

8.1.3 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana
2. Melalui kalimat kunci dari pengamatan video animasi, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.
3. Dengan memperhatikan contoh, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

Karakter yang diharapkan :

Bertanggung jawab, Kerja sama, Disiplin, Percaya diri

E. Materi

Langkah-langkah menulis karangan narasi

Kerangka karangan

Penggunaan ejaan

F. Model Pembelajaran

Model *Contextual Teaching and Learning*

G. Media Pembelajaran

Video Animasi

H. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru mengkondisikan kelas

b. Kegiatan awal

- 1) Guru melakukan apresepasi dengan bertanya jawab kepada siswa tentang “Anak-anak liburan sekolah kemarin kalian pergi kemana saja, kegiatan apa yang kalian lakukan,? nah, bagaimana urutan kejadiannya? Ayo siapa yang berani maju kedepan untuk menceritakan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai dan kriteria penilaian

2. Kegiatan Inti

- 1) Nah, dari contoh karangan yang telah diceritakan teman kalian, bagaimana urutan kejadiannya, dan komponen apa yang terdapat dari cerita tersebut.
- 2) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis karangan narasi dan komponen-komponen dalam menulis karangan narasi (eksplorasi,konruktivis)
- 3) Guru menunjukkan sebuah teks karangan narasi yang masih memuat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (eksplorasi, konruktivis)

- 4) Siswa diminta untuk menunjukkan letak kesalahan yang terdapat dalam bacaan (eksplorasi, konstruktivis, pemodelan)
 - 5) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 orang (elaborasi)
 - 6) Guru menentukan topik tulisan yaitu “Liburan” (eksplorasi)
 - 7) Guru menayangkan sebuah video animasi, lalu guru membagikan lembar kerja kelompok, satu kelompok mendapatkan satu lembar kerja tersebut. (ekplorasi) (masyarakat belajar)
 - 8) Siswa bersama kelompoknya menganalisis video tersebut untuk membuat kalimat kunci dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)
 - 9) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk kelas membacakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan (elaborasi, pemodelan)
 - 10) Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab mengenai apa yang sudah dipelajari (konfirmasi, refleksi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (Konfirmasi, bertanya)
 - 12) Guru melakukan penilaian
3. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari tentang pengertian karangan narasi dan pengembangan kerangka karangan (Konfirmasi)
 - 2) Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja di pelajari
 - 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberi salam dengan siswa
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

b. Apersepsi

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan “ Pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan narasi tentang liburan, apakah karangan kalian sudah menggunakan tanda baca, tanda hubung dengan benar”?
- 2) Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan teks karangan narasi dari salah satu siswa (eksplorasi)
- 2) Siswa diminta menunjukkan dimana letak kesalahan yang terdapat dalam bacaan (eksplorasi, konstruktivis, pemodelan)
- 3) Guru menjelaskan mengenai komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi (eksplorasi)
- 4) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 orang (elaborasi, masyarakat belajar)
- 5) Guru menentukan topik tulisan yaitu” Pengalaman” (eksplorasi)
- 6) Guru menayangkan sebuah video animasi, lalu guru membagikan lembar kerja kelompok, satu kelompok mendapatkan satu lembar kerja tersebut. (ekplorasi) (masyarakat belajar)
- 7) Siswa bersama kelompoknya menganalisis video tersebut untuk membuat kalimat kunci dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)

- 8) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk kelas membacakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan (elaborasi, pemodelan)
 - 9) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (konfirmasi, refleksi)
 - 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)
 - 11) Guru melakukan penilaian
3. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang penggunaan ejaan yang baik dalam mengarang narasi (konfirmasi)
 - 2) Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari.
 - 3) Guru menutup pembelajaran

Pertemuan 3

1. Pendahuluan

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dengan siswa
- 2) Guru meminta ketua kelas
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

b. Apersepsi

- 1) Guru melakukan tanya jawab pada siswa “Setelah kalian membuat karangan, ayo siapa yang tau bagaimanakah langkah-langkah menulis karangan narasi itu apa saja” nah, sekarang ibu mau tanya, apa hobi kalian, nah, pernahkah kalian mengikuti kegiatan menari.
- 2) Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan teks karangan narasi (eksplorasi)
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa Nah, dari teks karangan tersebut masih adakah kesalahan penggunaan ejaan (eksplorasi, konstruktivis)
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal belum dipahami (eksplorasi)
- 4) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 orang (elaborasi, masyarakat belajar)
- 5) Guru menentukan topik tulisan yaitu "Hobiku" (eksplorasi)
- 6) Guru menayangkan sebuah video animasi, lalu guru membagikan lembar kerja kelompok, satu kelompok mendapatkan satu lembar kerja tersebut. (eksplorasi) (masyarakat belajar)
- 7) Siswa bersama kelompoknya menganalisis video tersebut untuk membuat kalimat kunci dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)
- 8) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk kelas membacakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan (elaborasi, pemodelan)
- 9) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (konfirmasi, refleksi)
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)
- 11) Guru melakukan penilaian

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- 2) Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari
- 3) Guru menutup pelajaran

I. Sumber Belajar

- Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas 4. Jakarta. Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

J. Penilaian

1. Prosedur

- c. Tes dalam proses : Lembar kerja siswa (LKS)
- d. Tes akhir : Tes tertulis

2. Jenis Tes

Tes tertulis : Uraian

3. Bentuk tes

: tes unjuk kerja

K. Lampiran

1. Materi ajar
2. Lembar kerja siswa
3. Kisi-kisi soal evaluasi
4. Soal evaluasi
5. Lembar penilaian siswa

Demak, Mei 2016

Mengetahui

Wali kelas

Peneliti



Shofiyatun, S.Pd. SD

Nur Afifah

NIP 19750808 200903 2 005

NIM 1401412063

Materi Ajar

A. Karangan Narasi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

Karangan Narasi adalah merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Jenis karangan terbagi lima jenis yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Eksposisi sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

B. Komponen Karangan Narasi

a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

c. Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

Berkunjung ke Rumah Paman

Liburan sekolah tahun tahun lalu, Aku, bersama ayah, ibu dan adik saya pergi ke Kota Bandung. Kami mengunjungi rumah paman yang bertempat tinggal di sana sekaligus liburan bersama saudara sepupuku, Shinta dan Jojo. Perjalanan dari kotaku memakan waktu kurang lebih 8 jam dengan menggunakan Bis . Setelah sampai di sana, sepupuku mengajak aku dan adikku untuk berkeliling kota. Kami mengunjungi Banyak sekali tempat – tempat unik dan menarik yang merupakan ciri khas Kota Bandung.

Sesampainya disana, Tempat pertama yang kami datangi adalah Trans Studio Bandung. Tempat ini adalah wahana permainan indoor terbesar yang ada di Asia. Di sana kami bermain dengan riang dan gembira mencoba menaiki beberapa wahana seru, seperti roller coster, dan lain – lain. Saya dan adik saya merasa ketakutan saat menaiki wahana roller coster saya berteriak sangat kencang

sekali.Selanjutnya adik saya tidak mau menaiki wahana yang ada di situ,dia takut dan tidak mau mencoba lagi,saya dan sepupu saya masih melanjutkan menaiki wahana,kami merasa senang dan gembira

Tidak terasa dua jam sudah kami menghabiskan waktu di dalam trans studio Bandung. Kami sudah lelah dan adik mengajak pulang. Setelah puas, kami pun mencari tempat untuk makan siang dan kemudian beegas pulang karena hari sudah sore.Saya sangat senang bisa berlibur di trans studio, bisa merasakan wahana yang ada ditempat tersebut.

C. Langkah-langkah menyusun Karangan narasi :

1) Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

2) Menentukan Judul

3) Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

4) Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

D. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan

1. Menggunakan huruf kapital

Selain digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan untuk menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diatur di dalam Ejaan yang Disempurnakan berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Contoh : *Republik Indonesia*

Dewan Permusyawaratan Rakyat

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh : *Perserikatan Bangsa-Bangsa.*

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

- c. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *Salsa pergi ke sekolah*

Unsur-unsur nama orang.

Contoh: *Selma, Adit dan Rio*

2. Menggunakan tanda baca

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh: *Aldo berangkat ke sekolah.*

- b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: *Jangan berdiri di depan pintu!*

- c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: *Budi membeli kertas, pena, dan tinta.*

- d. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: *Siapakah yang sedang belajar itu?*

3. Menyusun Kalimat dengan Benar

Kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang menimbulkan arti. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi alunan titinada, dijeda dan diakhiri oleh intonasi selesai. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Contoh: *Rini berangkat ke sekolah naik sepeda.*

Rini berangkat ke sekolah naik apa?

Cepat berangkat!

Berdasarkan kelengkapannya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu:

- c. Kalimat sempurna adalah kalimat yang memiliki unsur pokok subjek dan predikat. Contoh: Rini bermain sepeda.

S P O

- d. Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang tidak lengkap unsur pokoknya. Contoh: Rini selalu rajin.

MEDIA

Video Animasi “Liburan ”



Video Animasi “Pengalaman”



Video animasi “Hobiku”



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

Anggota kelompok:

1.

2.....

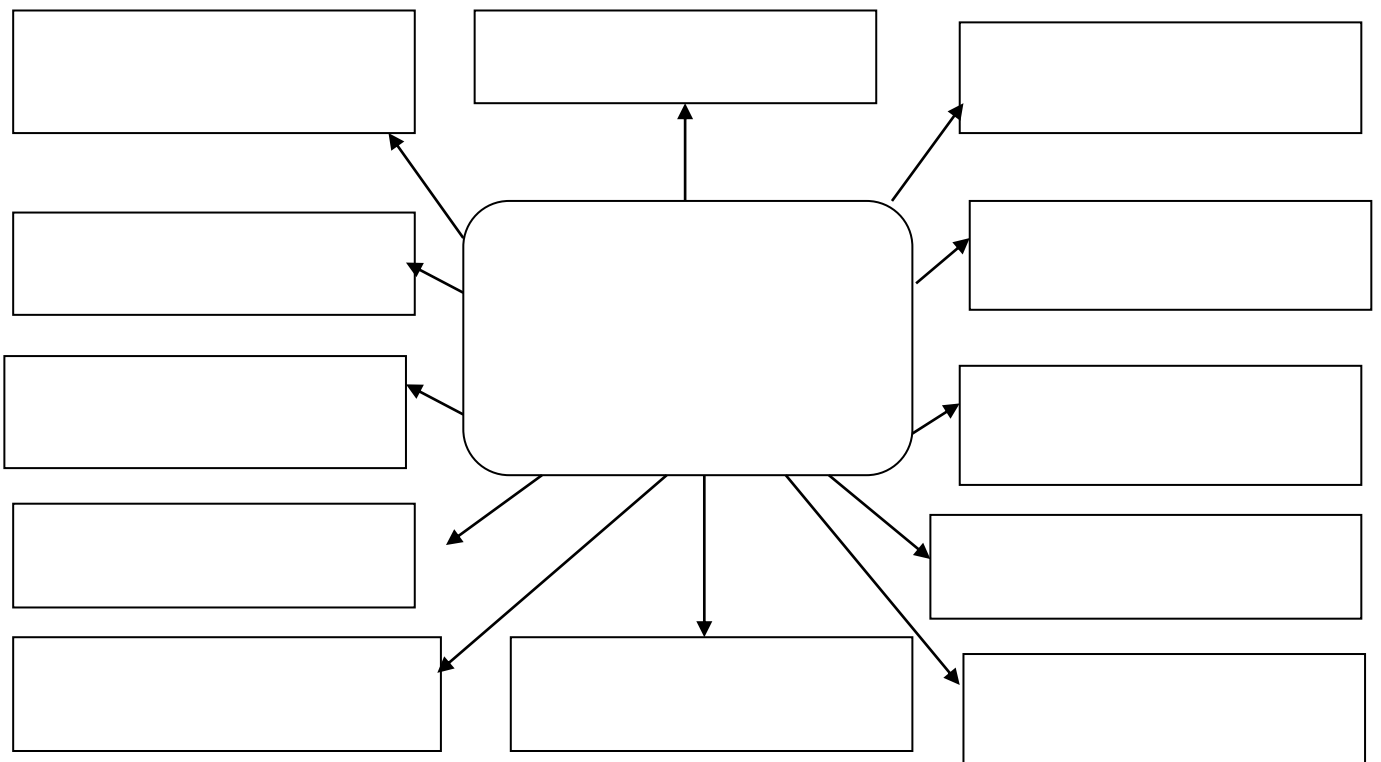
3.....

4.....

Kelas :.....

Petunjuk mengerjakan:

1. Buatlah karangan narasi sesuai topik yang telah ditentukan.
2. Amatilah video animasi yang ada didepan.
3. Buatlah kalimat kunci dari video tersebut
4. Setelah kalimat kunci kalian tulis, kembangkanlah kalimat kunci tersebut menjadi karangan narasi .
5. Berilah judul yang menarik
6. Diskusikan bersama teman satu kelompokmu.



**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI**

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : SDN Bintoro 04
 Kelas/ Semester :IV/2
 Materi Pelajaran :Bahasa Indonesia
 Materi : Karangan Narasi
 Hari/Tanggal :.....

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan judul				
2.	Rangkaian peristiwa				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Pilihan kata				
5.	Keterpaduan				

Skor Maksimal = 20

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh: skor maksimal) x 100

Jumlah skor =Nilai =

RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

ASPEK	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Baik Sekali (4)
Kesesuaian isi dengan judul	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, namun kurang kreatif, serta terdapat kurang dari 4 kalimat	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, cukup kreatif, serta terdapat 4-5 kalimat dalam karangan	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, kreatif serta terdapat 6-8 kalimat dalam karangan	Pengembangan karangan sesuai dengan judul, kreatif serta terdapat lebih dari 8 kalimat dalam karangan
Rangkaian Peristiwa	Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak ada	Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup satu unsur	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur	Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan
Ejaan dan tanda baca	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >12	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 8-11	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 4-7	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-3
Pilihan Kata	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan >7	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 5-6	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 3-4	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 1-2
Keterpaduan	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup sesuai	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf sesuai

Lampiran 5

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MENULIS
KELAS IV SDN KALIKONDANG 04 (Kelas uji coba)

No	Responden	Skor Rater 1	Skor Rater 2
1.	UC-001	50	55
2.	UC-002	55	65
3.	UC-003	50	60
4.	UC-004	80	75
5.	UC-005	60	50
6.	UC-006	70	80
7.	UC-007	50	55
8.	UC-008	70	65
9.	UC-009	65	65
10.	UC-010	80	80
11.	UC-011	70	70
12.	UC-012	60	65
13.	UC-013	50	60
14.	UC-014	75	75
15.	UC-015	55	50
16.	UC-016	60	60
17.	UC-017	60	60
18.	UC-018	60	60
19.	UC-019	60	60
20.	UC-020	70	75
21.	UC-021	65	70
22.	UC-022	60	60
23.	UC-023	80	75
24.	UC-024	65	65
25.	UC-025	70	55
26.	UC-026	65	65
27.	UC-027	70	70
28.	UC-028	60	80
29.	UC-029	65	65
30.	UC-030	55	55
31.	UC-031	65	65
32.	UC-032	60	60
Rata-rata		63,43	64,68
Skor maksimal		80	80
Skor minimal		50	50

Lampiran 6

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
(UJI COBA INSTRUMEN)

$P_1 = 80$ $P_2 = 80$

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : IV/2

Nama: Anna Istiyanti
Kelas : IV (empuh)
No. Absen : 6 (enam)

Petunjuk Mengerjakan !

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik " Liburan"!
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulisan jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Berkunjung di kebun binatang

Pada hari minggu aku di ajak ayah dan ibu ke kebun binatang, setelah sampai di sana aku melihat ada gajah, ada buaya dan lain-lain, setelah itu aku melihat badut dan ada yang ikut berkelahi - selvi dan ayah dan ibu mengajak berfoto dgn badut. aku senang sekali bisa berkunjung di kebun binatang. lalu aku melihat gajah yang besar sekali dan aku melihat ada orang yang menaiki gajah bersama keluarga.

Pada kesoratan harinya ayah dan ibu mengajak melihat - lihat binatang di sana lalu ada yang berfoto dengan ubar.

Pada malam hari nya aku dikejutkan dgn ada nya ayu ibu dan badut berpakaian seperti badut. aku senang sekali bisa berlibur ke kebun binatang. sekian cerita dari saya terima kasih.

nilai 1 = 3+4+3+3+3 = 16 → 80
nilai 2 = 3+4+3+3+3 = 16 → 80

Indikator Penilaian	Skor	
	P1	P2
1. Kesesuaian isi dengan judul	3	3
2. Pengkayaan peristiwanya	4	4
3. Ejaan dan tanda baca	3	3
4. Pilihan kata	3	3
5. Keterpaduan	3	3
Jumlah skor	16	16

Lampiran 7

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
(UJI COBA INSTRUMEN)

P₁ = (55) P₂ = (50)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/2

Nama: M. Syaiful Rizal

Kelas: IV

No. Absen: 15

Petunjuk Mengerjakan!

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik "Liburan".
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulislah jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Saya liburan di kebun binatang

Saya (berliburan) ke kebun binatang bersama teman-teman saya melihat binatang-bintangnya sekali. Melihat singa, harimau, buaya, monyet, kangguru, gajah, jerapah dll. Disana saya melihat orang banyak sekali disana ada pohon-pohonnya banyak disana saya melihat binatang-bintangnya sekali ada yang menggonggong gajah dan saya juga melihat orang-orang memberi makan buaya. Yang memberi makan buaya payak sekali dan saya melihat orang yang menunggangi jerapah dan ada yang memberi makan jerapah dan ada yang memberi makan singa singanya besar sekali.

berita 1 = 2+2+3+2+2 = 11 → 55
 berita 2 = 2+2+2+2+2 = 10 → 50

Indikator Penilaian	Skor	
	Di	Du
1. Keseluruhan isi dengan judul	2	2
2. Rangkaian Paragraf	2	2
3. Ejaan dan tanda baca	3	2
4. Pilihan kata	2	2
5. Keterpaduan	2	2
Jumlah Skor	11	10

Lampiran 8

ANALISIS UJI RELIABILITAS TES UNJUK KERJA

Responden	Skor Tes X	Rata-rata tes (X)	(X-X)	Skor Tes Y	Rata-rata tes Y	(Y-Y)	(X-X) (Y-Y)	NS _X S _Y
1	10	12,8	-2,8	11	12,9	-1,9	5,320	
2	11	12,8	-1,8	13	12,9	0,1	-0,180	
3	10	12,8	-2,8	12	12,9	-0,9	2,520	
4	16	12,8	3,2	15	12,9	2,1	6,720	
5	12	12,8	-0,8	10	12,9	-2,9	2,320	
6	16	12,8	3,2	16	12,9	3,1	9,920	97,18802
7	10	12,8	-2,8	11	12,9	-1,9	5,320	
8	14	12,8	1,2	13	12,9	0,1	0,120	
9	13	12,8	0,2	13	12,9	0,1	0,020	
10	14	12,8	1,2	16	12,9	3,1	3,720	
11	14	12,8	1,2	14	12,9	1,1	1,320	
12	12	12,8	-0,8	13	12,9	0,1	-0,080	
13	10	12,8	-2,8	12	12,9	-0,9	2,520	
14	15	12,8	2,2	15	12,9	2,1	4,620	
15	11	12,8	-1,8	10	12,9	-2,9	5,220	
16	12	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
17	12	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
18	12	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
19	14	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
20	13	12,8	1,2	15	12,9	2,1	2,520	
21	12	12,8	0,2	14	12,9	1,1	0,220	
22	14	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
23	13	12,8	3,2	15	12,9	2,1	6,720	
24	12	12,8	0,2	13	12,9	0,1	0,020	

25	16	12,8	1,2	11	12,9	-1,9	-2,280	
26	13	12,8	0,2	13	12,9	0,1	0,020	
27	14	12,8	1,2	14	12,9	1,1	1,320	
28	16	12,8	3,2	16	12,9	3,1	9,920	
29	13	12,8	0,2	13	12,9	0,1	0,020	
30	11	12,8	-1,8	11	12,9	-1,9	3,420	
31	13	12,8	0,2	13	12,9	0,1	0,020	
32	12	12,8	-0,8	12	12,9	-0,9	0,720	
N	32			32				
$X_X Y_Y$	12,8			12,9				
$S_X S_Y$	1,803			1,683				
$\sum (x-x) (Y-Y)$								75,64
r-xy								0,778285

Reliabilitas hasil hitung yang dilakukan oleh dua orang rater terhadap skor keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di hitung dengan rumus *Pearson Product*

Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r-xy &= \frac{\sum (x-x) (Y-Y)}{N S_X S_Y} \\
 &= \frac{75,64}{97,18} \\
 &= \mathbf{0,778}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa lembar skor keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV memiliki reliabilitas sebesar 0,778 sehingga instrumen dapat dikatakan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

Lampiran 9

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
KELAS KONTROL SDN KATONSARI 02**

No	Responden	Pretest	Posttest
1	KK-001	60	60
2	KK-002	65	70
3	KK-003	60	75
4	KK-004	60	80
5	KK-005	65	85
6	KK-006	70	75
7	KK-007	75	70
8	KK-008	70	75
9	KK-009	80	85
10	KK-010	55	70
11	KK-011	70	80
12	KK-012	70	75
13	KK-013	75	75
14	KK-014	70	75
15	KK-015	75	65
16	KK-016	60	70
17	KK-017	65	75
18	KK-018	50	70
19	KK-019	65	80
20	KK-020	65	70
21	KK-021	70	80
22	KK-022	75	70
23	KK-023	55	75
24	KK-024	55	85
25	KK-025	65	60
26	KK-026	55	65
27	KK-027	65	80
28	KK-028	75	75
29	KK-029	60	70
Rata-rata		65,51	73,79
Nilai maksimal		80	85
Nilai minimal		50	60

Lampiran 10

**NILAI PRETEST KELAS KONTROL
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

50

Pretest

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : IV/2

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan judul	2
2. Rangkaian peristiwa	2
3. Urutan dan tembak baca	2
4. Pilihan kata	2
5. Keterpaduan	2
Jumlah skor	10

Nama: Nagwah F. A.
Kelas: 1v (empat)
No. Absen: 18 (delapan belas)

Petunjuk Mengerjakan!

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik "Liburan"!
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulisan jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Pergi ke Rumah Kakek

Doni pergi ke rumah kakek dan neneknya. Sesampainya di rumah kakek dan neneknya, Doni mengajet di taman belakang disana. Doni memammi bunga yg cantik yg di bawah. Doni dan Doni membeli Ayahnya dan ibunya utk membelikan sepatu utk nenek dan kakek.

Lampiran 11

NILAI POSTTEST KELAS KONTROL
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

(70)

Posttest

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : IV/2

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan Judul	3
2. Rangkaian paragraf	2
3. Ejaan dan tanda baca	3
4. Pilihan kata	3
5. Keterpaduan	3
Jumlah skor	14

Nama: Nagwah Faridhila

Kelas : IV (empat)

No. Absen: 18 (delapan belas)

Petunjuk Mengerjakan !

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik "Liburan"!
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulisan jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Liburan ke Sumatra

Kami di sana ~~menarik~~ ke kapal besar.
 Kami di sana sampai di sana jam 2 minggu.
 Di sana kami membeli geluk di depan kapal itu.
 Setelah membeli geluk kami masuk ke dalam kapal.
 Se sampai dua minggu kami sudah sampai ke Sumatra.
 Di sana ada monyet, babi, sapi dan domba.

Setelah itu kami melihat melinjo di Sumatra.
 Di situ ada macam-macam sayuran yaitu bayam, kangkung, wortel, dan seledri.
 Di sana ada di ajak omku ke kebun sayuran.

Lampiran 12

Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : IV (Empat)

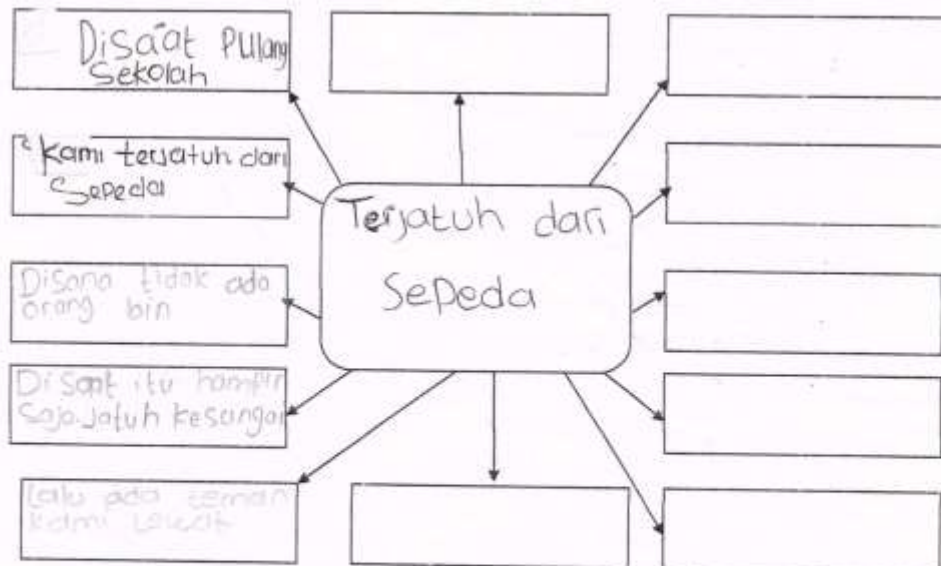
Anggota kelompok :

1. Zahra Dwi A.
2. Sara Sintya A.R.
3. Devil Aulia A.
4. Nafiah F.A.

Kelas :

Petunjuk Kerja:

1. Buatlah karangan narasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan!
2. Buatlah kalimat kunci agar dapat dijadikan karangan narasi!
3. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
4. Berilah judul yang menarik!
5. Diskusikan bersama teman satu kelompokmu!



65

Topik : Pengalaman menyedihkan.

Judul : Tegak Tegap dari sepeda

Di saat pulang sekolah kami bersepeda -
bersama-sama. Setelah itu ada 2 orang kami
jatuh ke sungai. Tapi kami menyalak
tapi mereka belum di bantu (lagi)
tapi setelah itu kami pergi ke
rumah. Peristiwa ini terjadi pada

Dan mereka merasa merasa kesulitan
sebelum mereka mereka tidak bisa
berangkat ke sekolah. Mereka tidak
sekolah. Setelah itu mereka sudah
berangkat sekolah mereka sudah
sudah.

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan judul	3
2. Rangkaian Paragraf	2
3. Ejaan dan tanda baca	3
4. Pilihan kata	2
5. Keterpaduan	3
Jumlah skor	13

Lampiran 13

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
KELAS EKSPERIMEN SDN BINTORO 04**

No	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	E-001	70	65
2	E-002	60	70
3	E-003	65	85
4	E-004	75	80
5	E-005	70	85
6	E-006	60	90
7	E-007	65	80
8	E-008	65	85
9	E-009	75	80
10	E-010	55	90
11	E-011	75	85
12	E-012	70	90
13	E-013	60	75
14	E-014	55	70
15	E-015	65	70
16	E-016	60	60
17	E-017	65	90
18	E-018	70	75
19	E-019	65	85
20	E-020	70	75
21	E-021	60	80
22	E-022	70	70
23	E-023	65	75
24	E-024	60	75
25	E-025	70	85
26	E-026	65	65
27	E-027	60	75
Rata-rata		65,37	78,14
Nilai maksimal		75	90
Nilai minimal		55	60

Lampiran 14

**NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

Pretest

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : IV/2

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan Judul	4
2. Rangkaian paragraf	4
3. Ejaan dan tanda baca	1
4. Pilihan kata	2
5. Keterpaduan	3
Jumlah skor	14

70

Nama: Faizah Fafa

Kelas : 4a /IVA

No. Absen : 12 <Dua Belas>

Petunjuk Mengerjakan !

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik " Liburan"!
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulisan jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Pergi ke Jogja

Pada Hari Minggu aku dan keluargaku pergi wisata ke Jogja. Aku dan keluargaku sangat senang berwisata ke Jogja. Aku dan keluargaku melewati kampus UGM, rumah makan dan keripuk aku sangat pergi ke Jogja.

Pada liburan harinya aku pergi ke Taman Pintar. Aku dan keluargaku sangat senang bisa berlibur ke Taman Pintar. Aku dan keluargaku mau beli tiket sangat ramai sekali ada tero wongah air aku sama adik di foto oleh ayahku aku senang sekali. Aku dan keluargaku melihat bioskop di mana aku dan keluargaku memakai kaca mata adik ketakutan. Lalu selesai melihat bioskop aku membeli sosis bakar setelah membeli sosis bakar aku sholat dulu aku pulang aku melewati

enteng Vredeburg, Pasar Brinjar, Kantor Pos, Terminal dan sebagainya. Lalu aku dan keluarga
 Ayah ku guruh. Lalu aku dan keluarga pulang ke Hotel.

Di malam hari ini aku dan keluarga bertemu buduku yang dari Surabaya aku senang
 bisa jalan-jalan. Aku melewati Hotel, Pasar dan sebagainya ~~sampai~~ dan aku melewati
 alun-alun yang sangat ramai sekali sampai ke jembatan macet dan aku
 sampai Hotel jam 24.00 aku sampai kecapekan.

Pada keesokan harinya aku dan keluarga pulang ke Pemak aku melewati Pegunungan
 dan ~~di malam~~ aku melewati Magelang ~~ada~~ dan melewati jalan tol Bowen. Dan
 sampai di Semarang ~~aku su~~ hujan dan sampailah ke Bendk.

Lampiran 15

**NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

90

Posttest

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/2

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan Judul	4
2. Rangkaian Paragraf	4
3. Ejaan dan tanda baca	4
4. Pilihan kata	2
5. Keterpaduan	4
Jumlah Skor	18

Nama: Fahma FafaKelas: IV aNo. Absen: 12**Petunjuk Mengerjakan!**

1. Siapkan alat tulis kalian!
2. Tulislah nama, kelas dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban yang telah disediakan!
3. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
4. Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Buatlah karangan narasi dengan topik "Liburan"!
 - b. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!
 - c. Tulislah jelas, rapi dan dapat dibaca!
 - d. Berilah judul yang menarik!

Liburan Ke Magelang

Pada hari Kamis aku, adik, ayah, ibu, tante, om, nenek dan kakekku pergi ke Magelang. Aku sangat senang pergi ke Magelang karena melewati jalan tol, aku sangat gembira melewati hutan-hutan yang sangat lebat dan aku kejut karena macet di jalan. Aku dan keluarga sampai di Ambarowo aku dan keluargaku makan dulu, lalu aku melanjutkan perjalanan sampai di rumah budaku di Magelang sekitar jam 17.30.

Lalu pada malam hari aku pergi ke saudaraku yang satu aku melewati sekolah, rumah, hutan, dan lain-lain. Aku sangat senang sekali. Lalu aku pulang ke rumah budaku, aku sangat mengantuk lalu aku tidur.

Pada keesokan harinya aku jalan-jalan ke Yogyakarta

aku sangat senang pergi ke Yogyakarta aku jalan-jalan ke Jogja Bay di sana ada banyak wahana baru. Aku dan keluargaku sampai di sana pukul jam 10.00 pagi aku sangat senang, lalu aku ganti baju renang, ~~ada~~ kolam renangnya sangat dingin, tetapi aku bahagia ke sana dan di sana sangat ramai sekali. Lalu selesai berenang aku ganti baju dan aku jalan-jalan di sekitar Jogja Bay, lalu aku melewati kapal yang sangat pebesar ~~ada~~ dalam kapal ada yang menjual baju, sandal, Gantulan kunci, dan bantal, tetapi aku membeli gantulan kunci. Ahh ku membeli baju lalu aku pulang ke Demak.

Lampiran 16

Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok: *Anggrek*

Anggota kelompok:

1. *Deniz*

2. *Dyah*

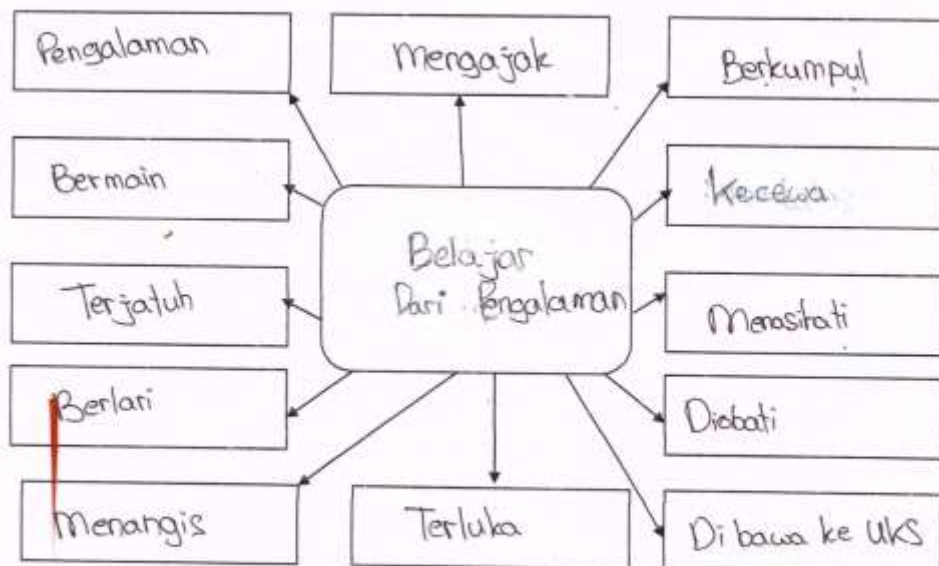
3. *Fafa*

4. *Reva*

Kelas : *IV. A*

Petunjuk mengerjakan:

1. Buatlah karangan narasi sesuai topik yang telah ditentukan.
2. Amatilah video animasi yang ada didepan.
3. Buatlah kalimat kunci dari video tersebut
4. Setelah kalimat kunci kalian tulis, kembangkanlah kalimat kunci tersebut menjadi karangan narasi .
5. Berilah judul yang menarik
6. Diskusikan bersama teman satu kelompokmu.



80

Topik : Pengalaman

Judul: Belajar dari pengalaman

Pada hari senin yang lalu tanggal 9 Mei 2016, Mutih
 Diajak Feni kemain kepan - kepanan dengan Cici dan Nike.
 Mereka menanti siapa yang menjadi penggerak. Ternyata
 Setelah sudah mutih yang menjadi penggerak. Mutih menggerak
 Cici, lalu Cici, karena lengan mutih dan Cici menjadi penggerak.

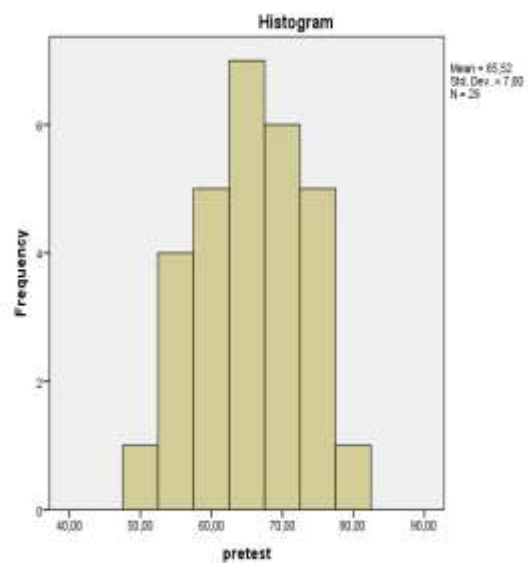
Cici membalas Mutih saat berlari. Mutih tidak melihat
 jalan dan akhirnya dia tidak tahu kalau di depannya
 ada batu mutih tergelincir, menapak, dan berluka. Semua
 Berhenti dan mengahmpini mutih mereka menggoyang
 Mutih sampai ke UKS.

Mutih menangis lada banti Nike kasihan beberapa
 mutih Nike membawa obat merah dan perban untuk mutih.
 Setelah di beri perban dan obat merah Cici membalas
 Mutih. Mutih menangis dan berterima kasih kepada
 teman-temannya. Mutih menjadi bisa belajar dari
 pengalaman tadi.

Indikator Penilaian	Skor
1. Kesesuaian isi dengan judul	4
2. Rangkaian peristiwa	3
3. Ejaan dan tanda baca	3
4. Pilihan kata	3
5. Keterpaduan	3
Jumlah skor	16

*Lampiran 17***OUTPUT STATISTIKA DESKRIPTIF DATA PRETEST****KELAS KONTROL****Statistics**

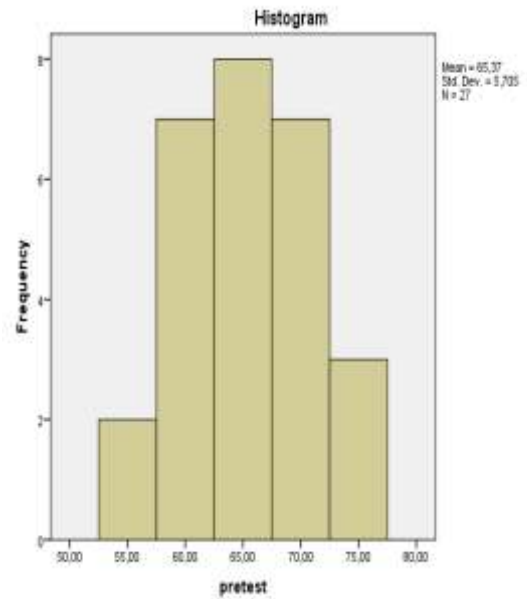
pretest		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		65,5172
Std. Error of Mean		1,41127
Median		65,0000
Mode		65,00
Std. Deviation		7,59991
Variance		57,759
Range		30,00
Minimum		50,00
Maximum		80,00
Sum		1900,00

**pretest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50,00	1	3,4	3,4	3,4
55,00	4	13,8	13,8	17,2
60,00	5	17,2	17,2	34,5
65,00	7	24,1	24,1	58,6
70,00	6	20,7	20,7	79,3
75,00	5	17,2	17,2	96,6
80,00	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

*Lampiran 18***OUTPUT STATISTIKA DESKRIPTIF DATA *PRETEST*****KELAS EKSPERIMEN**

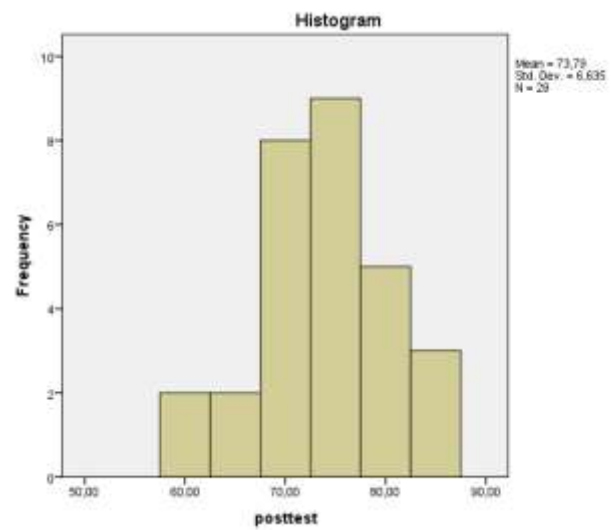
pretest		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		65,3704
Std. Error of Mean		1,09798
Median		65,0000
Mode		65,00
Std. Deviation		5,70525
Variance		32,550
Range		20,00
Minimum		55,00
Maximum		75,00
Sum		1765,00



pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55,00	2	7,4	7,4
	60,00	7	25,9	33,3
	65,00	8	29,6	63,0
	70,00	7	25,9	88,9
	75,00	3	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

*Lampiran 19***OUTPUT STATISTIKA DESKRIPTIF DATA *POSTTEST*****KELAS KONTROL****Statistics**

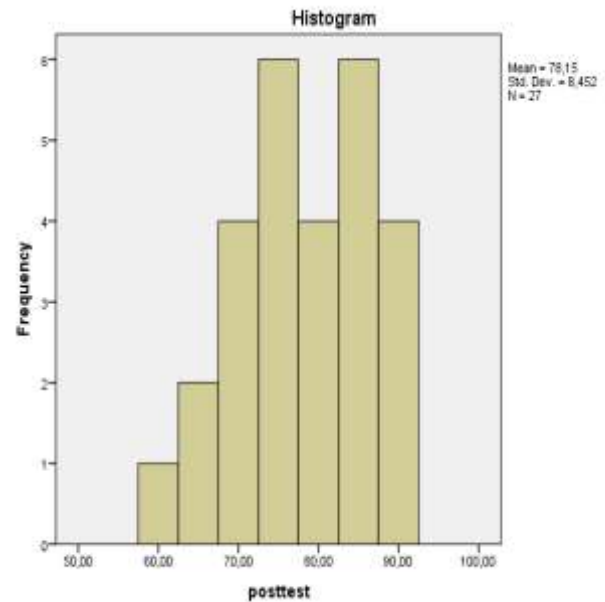
posttest		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		73,7931
Std. Error of Mean		1,23214
Median		75,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		6,63529
Variance		44,027
Range		25,00
Minimum		60,00
Maximum		85,00
Sum		2140,00

**posttest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	6,9	6,9	6,9
	2	6,9	6,9	13,8
	8	27,6	27,6	41,4
Valid	9	31,0	31,0	72,4
	5	17,2	17,2	89,7
	3	10,3	10,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

*Lampiran 20***OUTPUT STATISTIKA DESKRIPTIF DATA *POSTTEST*****KELAS EKSPERIMEN****Statistics**

posttest		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		78,1481
Std. Error of Mean		1,62662
Median		80,0000
Mode		75,00 ^a
Std. Deviation		8,45214
Variance		71,439
Range		30,00
Minimum		60,00
Maximum		90,00
Sum		2110,00



a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60,00	1	3,7	3,7	3,7
65,00	2	7,4	7,4	11,1
70,00	4	14,8	14,8	25,9
75,00	6	22,2	22,2	48,1
80,00	4	14,8	14,8	63,0
85,00	6	22,2	22,2	85,2
90,00	4	14,8	14,8	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Lampiran 21

UJI NORMALITAS DATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data *pretes* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20* dengan rumus *kolmogorov Sminov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality							
	faktor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	1,00	,162	27	,068	,922	27	,045
Kontrol	2,00	,136	29	,180	,953	29	,219

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,068 > 0,05$ dan $0,180 > 0,05$) sehingga Ho diterima atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

Lampiran 22

UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV

Ho : Data varian homogen

Ha : Data varian tidak homogen

Uji homogeniitas data pretes keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai <i>Pretest</i>	Based on Mean	2,310	1	54	,134
	Based on Median	2,155	1	54	,148
	Based on Median and with adjusted df	2,155	1	50,871	,148
	Based on trimmed mean	2,324	1	54	,133

Nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari 0,05 ($0,134 > 0,05$) maka Ho diterima, artinya data *pretest* keterampilan menulis karangan narasi antara siswa eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Lampiran 23

UJI KESAMAAN RATA-RATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji kesamaan rata-rata data *pretest* keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,310	,134	-,081	54	,935	-,14687	1,80632	-3,76833	3,47459
Equal variances not assumed			-,082	51,740	,935	-,14687	1,78808	-3,73534	3,44160

Nilai Signifikansi pada *equality for mean assumed t-test quality for mean* sebesar 0,935 atau $0,935 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lampiran 24

UJI NORMALITAS DATA *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20* dengan rumus *kolmogorov Sminov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality							
	faktor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterampilan menulis	1,00	,162	27	,068	,940	27	,120
karangan narasi	2,00	,158	29	,061	,936	29	,079

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,068 > 0,05$ dan $0,061 > 0,05$) sehingga Ho diterima atau dapat dikatakan berdistribusi normal

Lampiran 25

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV

Ho : Data varian homogen

Ha : Data varian tidak homogen

Uji homogenitas data *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan menulis karangan narasi	Based on Mean	2,891	1	54	,095
	Based on Median	2,694	1	54	,107
	Based on Median and with adjusted df	2,694	1	53,554	,107
	Based on trimmed mean	2,892	1	54	,095

Nilai signifikansi 0,095 lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$) maka Ho diterima, artinya data *pretest* keterampilan menulis karangan narasi antara siswa eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Lampiran 26

**UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA *POSTTEST* (UJI HIPOTESIS)
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SD KELAS IV**

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji perbedaan rata-rata data *posttest* keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintoro 04 sebagai kelas eksperimen dan SDN Katonsari 02 sebagai kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan menulis karangan narasi	Equal variances assumed	2,891	,095	2,153	54	,036	4,35504	2,02305	,29907	8,41102
	Equal variances not assumed			2,134	49,319	,038	4,35504	2,04060	,25497	8,45512

Harga t-hitung sebesar 2,153 lebih besar dari t-tabel 2,000 ($2,153 > 2,000$) dan signifikansi ($0,036 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata skor data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

*Lampiran 27***HASIL GAIN SCORE KELAS KONTROL**

No	Responden	Pretest	Posttest	Posttest- Pretest	100- Pretest	gain
1	KK-001	60	60	0	40	0,0
2	KK-002	65	70	5	35	0,143
3	KK-003	60	75	15	40	0,375
4	KK-004	60	80	20	40	0,500
5	KK-005	65	85	20	35	0,571
6	KK-006	70	75	5	30	0,167
7	KK-007	75	70	-5	25	-0,20
8	KK-008	70	75	5	30	0,167
9	KK-009	80	70	-10	20	0,250
10	KK-010	55	75	20	45	0,3
11	KK-011	70	70	0	30	0,3
12	KK-012	70	75	5	30	0,167
13	KK-013	75	75	0	25	0,0
14	KK-014	70	75	5	30	0,167
15	KK-015	75	65	-10	25	-0,400
16	KK-016	60	70	10	40	0,250
17	KK-017	65	75	10	35	0,268
18	KK-018	50	70	20	50	0,400
19	KK-019	65	80	15	35	0,429
20	KK-020	65	70	5	35	0,143
21	KK-021	70	80	10	30	0,333
22	KK-022	75	70	-5	25	-0,200
23	KK-023	55	75	20	45	0,444
24	KK-024	55	85	30	45	0,667
25	KK-025	65	60	-5	35	-0,143
26	KK-026	55	65	10	45	0,222
27	KK-027	65	80	15	35	0,429
28	KK-028	75	75	0	25	0,0
29	KK-029	60	70	10	40	0,250
RATA-RATA		65,51	73,79			0,209

Rata-rata gain score : 0,209

Gain score tertinggi : 0,667

Gain score terendah : -0,143

*Lampiran 28***HASIL GAIN SCORE KELAS EKSPERIMEN**

No	Responden	Pretest	Posttest	Posttest- Pretest	100- Pretest	gain
1	KE-001	70	65	-5	30	-0,167
2	KE-002	60	70	10	40	0,250
3	KE-003	65	85	20	35	0,571
4	KE-004	75	80	5	25	0,20
5	KE-005	70	85	15	30	0,50
6	KE-006	60	90	30	40	0,750
7	KE-007	65	80	15	35	0,429
8	KE-008	65	85	20	35	0,571
9	KE-009	75	80	5	25	0,200
10	KE-010	55	90	35	45	0,778
11	KE-011	70	90	20	30	0,667
12	KE-012	75	85	10	25	0,400
13	KE-013	60	75	15	40	0,375
14	KE-014	55	70	15	45	0,3
15	KE-015	65	70	5	35	0,143
16	KE-016	60	60	0	40	0,0
17	KE-017	65	90	25	35	0,714
18	KE-018	70	75	5	30	0,167
19	KE-019	65	85	20	35	0,571
20	KE-020	70	75	5	30	0,167
21	KE-021	60	80	20	40	0,500
22	KE-022	70	70	0	30	0,0
23	KE-023	65	75	10	35	0,286
24	KE-024	60	75	15	40	0,375
25	KE-025	70	85	15	30	0,50
26	KE-026	65	65	0	35	0,0
27	KE-027	60	75	15	40	0,375
RATA-RATA		65,37	78,14			0,364

Rata-rata *gain score* :0,364

Gain score tertinggi :0,750

Gain score terendah :-0,167

Lampiran 29

UJI ANTAR *GAIN SCORE*
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS IV

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_a : Terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji perbedaan *gain score* keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20* dengan uji *independent sample t-test* uji *t antar gain score*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
gain	Equal variances assumed	,119	,732	2,244	54	,029	,147869	,065896	,015755	,279983
	Equal variances not assumed			2,243	53,585	,029	,147869	,065933	,015659	,280080

Harga t -hitung sebesar 2,244 lebih besar dari t -tabel 2,000 ($2,244 > 2,000$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. H_a diterima artinya ada perbedaan *gain score* antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

*Lampiran 30**Surat Izin Penelitian*

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
 UPTD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN DEMAK
SD NEGERI KALIKONDANG 4 DEMAK
 Alamat : Dukuh Prigi, Kelurahan Kalikondang, Kecamatan Demak.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/97/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markhiatun, S.Pd.SD
 NIP : 19600304 198304 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Kalikondang 4 Demak

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afifah
 NIM : 1401412063
 Jurusan/ Fakultas : PGSD/ FIP
 Semester : 8

Telah melaksanakan uji coba instrumen dan soal penelitian untuk Karya Ilmiah dengan judul "Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV" pada tanggal 2 Mei 2016.

Demak, 2 Mei 2016
 Kepala Sekolah
 SD Kalikondang 4

Markhiatun, S.Pd.SD

NIP 19600304 198304 2 002

*Lampiran 31***Surat Izin Penelitian**

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
 UPTD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN DEMAK
SD NEGERI BINTORO 4 DEMAK
 Alamat : Jl. Bayangkara Baru No. 16. Telp. (0291) 681302

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Purwanti, S.Pd.SD
 NIP : 19600923 197911 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Bintoro 4 Demak

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afifah
 NIM : 1401412063
 Jurusan/ Fakultas : PGSD/ FIP
 Semester : 8

Telah melaksanakan penelitian untuk Karya Ilmiah dengan judul "Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV" pada tanggal 4 - 10 Mei 2016.

Demak, 10 Mei 2016

Kepala Sekolah

SD Negeri Bintoro 4

Wiwik Purwanti, S.Pd.SD
 NIP 19600923 197911 2 001

*Lampiran 32***Surat Izin Penelitian**

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
 UPTD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN DEMAK
SD NEGERI KATONSARI 2 DEMAK
 Alamat : Jl. Sultan Trenggono No. 7 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422-1/50/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saeroji, S.Pd.SD
 NIP : 19640412 198608 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Katonsari 2 Demak

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afifah
 NIM : 1401412063
 Jurusan/ Fakultas : PGSD/ FIP
 Semester : 8

Telah melaksanakan penelitian untuk Karya Ilmiah dengan judul "Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV" pada tanggal 11 - 14 Mei 2016.

Demak, 14 Mei 2016
 Kepala Sekolah
 SD Negeri Katonsari 2

Saeroji, S.Pd.SD
 NIP 19640412 198608 1 001

*Lampiran 33***DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Guru membuka pembelajaran dengan berdoa



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Guru menayangkan video animasi



Guru memberikan penjelasan sebelum kerja kelompok



Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing



Salah satu perwakilan kelompok maju kedepan

Lampiran 34

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Siswa mencatat yang dijelaskan guru



Siswa membentuk kelompok



Siswa berdiskusi dengan kelompok



Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing



Salah satu perwakilan kelompok maju kedepan